

**STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHADAQAH
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ahmad Qolbi Salam

NIM: 1801036114

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Qolbi Salam
NIM : 1801036114
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 13 Juni 2023

Pembimbing,



Fania Mutiara Savitri.,M.M
NIP. 199005072019032011

PENGESAHAN

PERNYATAAN

dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustka.

Semarang, 2023

Penulis,

Ahmad Qolbi Salam

NIM: 1801036114

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Şalawat dan salam semoga senentiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang”**. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Dr. Siti Prihatiningtyas M.Pd., selaku ketua Jurusan. Serta Dedy Susanto M.S.i, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Fania Mutiara Savitri M.M, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Kedua orang tua, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih

sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.

8. Keluarga besar MD, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aamiin.

Semarang, 2023

Penulis,

Ahmad Qolbi Salam

NIM: 1801036114

PERSEMBAHAN

Hasil karya ini penulis persembahkan kepada : Terkhusus Ayahanda tercinta dan Ibunda yang dengan gigih dan penuh ketabahan dan kesabaran dalam mengasuh,menyayangi dalam membesarkan penulis dari dalam kandungan hingga dewasa kini. Kasih sayang, perjuangan, bimbingan, nasehat dan doa yang tiada henti demi kesuksesan ananda tidak mampu ananda balas dengan apapun sampai kapanpun. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya kepada beliau berdua.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan mensucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui”.

(Q.S.At-Taubah:103)

ABSTRAK

Judul : Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Pada Lembaga Amil Zakat Kota Semarang
Penulis : Ahmad Qolbi Salam
NIM : 1801036114

Salah satu nafas dari lembaga amil zakat adalah kegiatan *fundraising*, karena tanpa adanya kegiatan *fundraising* akan berdampak penghimpunan dana ZIS akan sangat terbatas dan program-program pendayagunaan dana ZIS minim untuk direalisasikan. Maka sangatlah penting adanya strategi *fundraising* untuk mendukung jalannya program pendayagunaan ZIS dan operasional dari LAZ berjalan baik. Strategi *fundraising* merupakan proses pemanfaatan sumber daya yang ada semaksimal mungkin dan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal untuk mencapai tujuan *fundraising*.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi *fundraising* sekaligus untuk menggambarkan pelaksanaan strategi *fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (*field research*), dengan sumber data primer kepala cabang LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dan sumber data sekunder sebagai pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1. Strategi *fundraising* yang dilakukan LAZ Nurul Hayat Semarang mencakup 14 strategi diantaranya 1) *skill training & development*, 2) pembuatan program ZIS dan subansi *content marketing* lebih menarik, 3) selektif dalam menentukan mustahiq, 4) transparansi laporan keuangan ZIS, 5) komunikasi melalui *public relations*, 6) pengoptimalan media digital sebagai kampanye *fundraising*, 7) meninjau akses lokasi, 8) menjalin kemitraan dengan lembaga lain, 9) pemberian pelayanan prima, 10) reward kinerja yang baik, 11) *brand image* LAZ Nurul hayat, 12) pemberlakukan rapat kerja daerah, 13) pembuatan program kerja berkelanjutan, 14) rekrutmen tenaga ahli fundraiser. 2. Pelaksanaan Strategi *fundraising* yang dilakukan LAZ Nurul Hayat Semarang dapat dikatakan cukup baik dan tepat sasaran, namun masih terdapat beberapa perbaikan dan masih terdapat strategi yang belum terlaksana seperti *skill training & development* dan reward kinerja yang baik, padahal kedua strategi ini merupakan strategi penting untuk meningkatkan kinerja tenaga *fundraising* agar pelaksanaan penghimpunan dana dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Kata kunci : LAZ, strategi, fundraising, SWOT

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin berdasarkan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf lain dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

◌	Mim	M	Em
◌	Nun	N	En
◌	Wau	W	We
◌	Ha	H	Ha
◌	Hamzah	◌	Apostrof
◌	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌	Fathah	A	A
◌	Kasrah	I	I
◌	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◌ي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
◌و...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَعِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...أ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...إ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ Qāla
- رَمَى Ramā
- قِيلَ Qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ Raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ Al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

طَلْحَةَ Talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ Nazzala

الْبِرُّ Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ Ar-rajulu
- الْقَلَمُ Al-qalamu
- الشَّمْسُ Asy-syamsu
- الْجَلَالُ Al-jalalu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
E. Tinjauan pustaka.....	5
F. Metode penelitian	9
G. Sistematika penulisan skripsi.....	15
BAB II TINJAUAN TEORITIS STRATEGI <i>FUNDRISING</i> ZAKAT	
A. Strategi <i>fundrising</i>	17
1. Pengertian strategi.....	17
2. Pengertian <i>fundrising</i>	19
3. Tujuan <i>fundrising</i>	20
4. Metode <i>fundrising</i>	22
B. Zakat, Infaq, Shadaqah	23
1. Zakat	23

a. Pengertian zakat	23
b. Dasar hukum zakat	24
c. Tujuan zakat.....	24
d. Syarat zakat.....	25
e. Macam zakat	25
2. Infaq.....	27
a. Pengertian infaq	27
b. Dasar hukum infaq.....	28
3. Shadaqah.....	28
a. Pengertian shadaqah	28
b. Dasar hukum shadaqah	29
4. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah.....	29
BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI FUNDRAISING ZIS PADA LAZ NURUL HAYAT KOTA SEMARANG	
A. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang	31
B. Strategi <i>Fundraising</i> LAZ Nurul Hayat Kota Semarang.....	43
BAB IV ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL HAYAT KOTA SEMARANG	
A. Analisis Strategi <i>Fundraising</i> LAZ Nurul Hayat Kota Semarang ..	59
B. Analisis Pelaksanaan Strategi <i>Fundraising</i> LAZ Nurul Hayat Kota Semarang	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	76
C. Penutup	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik.....	14
Gambar 1.2 Triangulasi sumber	15
Gambar 3.1 Majalah Nurul Hayat Digital.....	41
Gambar 3.2 Website ZakatKita.org	41
Gambar 3.3 Usaha Aqiqah Nurul Hayat	42
Gambar 3.4 Kegiatan sektor pendidikan.....	48
Gambar 3.5 Pendayagunaan ZIS sektor pendidikan	48
Gambar 3.6 kegiatan sektor ekonomi.....	48
Gambar 3.7 Pendayagunaan ZIS sektor ekonomi	49
Gambar 3.8 Kegiatan sektor kesehatan.....	49
Gambar 3.9 Pendayagunaan ZIS sektor kesehatan	49
Gambar 3.10 Kegiatan sektor sosial kemanusiaan.....	50
Gambar 3.11 Pendayagunaan ZIS sektor sosial kemanusiaan.....	51
Gambar 3.12 Kegiatan sektor Dakwah	52
Gambar 3.13 Kegiatan pendayagunaan ZIS sektor dakwah	52
Gambar 3.14 Laporan keuangan Nurul Hayat Kota Semarang.....	53
Gambar 3.15 Penerimaan dana ZIS LAZ Nurul Hayat Kota Semarang	55
Gambar 3.16 Kategori Penghargaan LAZ Nurul Hayat.....	56
Gambar 3.17 Majalah Nurul Hayat.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Dana Penerimaan ZIS 2018-2021	3
Tabel 4.1 Matrik SWOT Strategi Fundraising	65
Tabel 4.2 Evaluasi pelaksanaan fundrising	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset.....	80
Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian	82
Lampiran 3 Dokumentasi	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat, infaq, shadaqah sudah tidak asing lagi sudah dikenal dan dilaksanakan sejak lama dalam kalangan umat Islam. Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat atau mustahiq yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an (Kurnia, 2008: 3). Zakat dapat diartikan juga sebagai pertumbuhan, keberkahan, dan kesucian (Hafifuddin, 2002: 7). Zakat dalam ajaran agama Islam memiliki kewajiban untuk dilaksanakan oleh seluruh kaum muslim sebab termasuk dalam kategori rukun islam yang keempat. Semestinya bagi umat muslim harus memiliki kesadaran menunaikan zakat merupakan kunci utama agar terciptanya sebuah umat muslim yang sejahtera. Menunaikan zakat bukan hanya membantu bagi mereka yang kondisi ekonomi yang lemah agar bisa bangkit kembali melepaskan diri dari keterpurukan.

Adapun ayat-ayat yang berhubungan dengan perintah shalat dan zakat Allah berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan laksanakan shalat, tunaikan zakat, dan rukuk lah beserta orang yang rukuk” (Al-Baqarah/2:43) (Depag, 2010: 8).

Ayat diatas menerangkan bahwa terimalah ajakan untuk beriman, lalu kerjakanlah shalat dengan rukun yang benar dan berikanlah zakat kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Shalat lah berjamaah dengan orang-orang muslim agar kalian mendapatkan pahala shalat dan pahala berjamaah. Hal ini menuntut kalian untuk menjadi orang-orang muslim.

Umat Islam tidak hanya diwajibkan mengeluarkan zakat tetapi perlu mengeluarkan Infaq, dan shadaqah. Infaq merupakan sebagian harta dari seseorang yang dikeluarkan untuk kepentingan umum tanpa perlu memerhatikan ketentuan *nishab* dan *haulnya*. Shadaqah merupakan sebagian harta dari seseorang yang dikeluarkan untuk kepentingan umum berbentuk selain uang namun juga bisa bersifat non material tanpa memerhatikan *nishab* dan *haulnya* (Hasan, 2011: 5).

Ayat yang berhubungan dengan perintah Infaq berdasarkan Allah berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Dan infaqkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (Al-Baqarah/2:195) (Depag, 2010: 31).

Ayat diatas menerangkan bahwa perintah membelanjakan harta di jalan Allah dan semua jalan *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) dan taat kepada-Nya khususnya membelanjakan harta untuk memerangi musuh, kemudian mengalokasikan buat sarana dan bekal yang memperkuat kaum muslim dalam menghadapi musuh-musuh mereka. Apabila di tinggalkan maka berakibat kepada kehancuran dan kebinasaan bagi orang-orang yang tidak mau membelanjakan hartanya.

Sesuai dengan perintah Undang-Undang no.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Infaq, shadaqah, di Indonesia dilakukan badan amil nasional zakat (BAZNAS) dibantu oleh lembaga amil zakat (LAZ) berbunyi “Lembaga amil zakat yang disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Wadah untuk mengumpulkan, mengelola dan menyalurkan zakat salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh swasta atau masyarakat dengan status bagian dari organisasi nirlaba. Organisasi

nirlaba yaitu suatu organisasi dalam menjalankan aktivitas kinerja tidak berorientasi mencari keuntungan.

Demi meningkatkan penerimaan dana ZIS pada lembaga Amil dibutuhkan fundraising dan tata kelola dana agar dapat meningkatkan penerimaan dana ZIS. Fundraising merupakan kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan yang disalurkan dan didayagunakan kepada mustahiq.

Lembaga amil zakat Nurul Hayat Kota Semarang, merupakan salah satu lembaga amil zakat yang mempunyai keunikan dalam hal penghimpunan zakat melalui fundraising Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan Yayasan Nurul Hayat dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor independen memperoleh opini wajar atas pencapaian kinerja keuangan dan arus kas tahun 2018, 2019, 2020, 2021 (Annual Report, <https://nurulhayat.org/laporan-publik/>).

Pendiri Yayasan Nurul Hayat bercita-cita mendirikan lembaga milik masyarakat yang mandiri dengan maksud semua biaya operasional berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan bukan dari dana perolehan dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah). Prinsip mandiri juga dijadikan acuan dalam pendirian cabang, awal pendirian diawali dengan aqiqah atau unit usaha. Selanjutnya berkembang menjadi suatu cabang telah mapan dalam hal pembiayaan operasional maka cabang tersebut berhak mengelola dana ZIS. Yayasan Nurul Hayat memiliki 17 cabang di seluruh Indonesia yang berperan sebagai lembaga zakat terdiri: Cabang Balikpapan, Bandung, Banyuwangi, Gresik, Bojonegoro, Jember, Kediri, Madiun, Makassar, Malang, Medan, Semarang, Sidoarjo, Solo, Tuban, Jogjakarta, dan cabang Tangsel.

Seiring berjalan waktu Yayasan Nurul Hayat pengumpulan dana ZIS terus mengalami pasang naik turun perolehan keuangan penerimaan dana ZIS dengan dibuktikan laporan keuangan yang berhasil dihimpun pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021.

Tabel 1.1 Dana Penerimaan ZIS 2018-2021

Tahun	Dana Zakat	Dana Infaq&Shadaqah	Dana Hibah	Dana Amil	Total	(%)
2018	Rp15.105,	Rp95.480,	Rp300,	Rp16.733,	Rp127.619,	0%
2019	Rp15.007,	Rp95.459,	Rp243,	Rp14.353,	Rp125.063,	-2%
2020	Rp13.974,	Rp89.783,	Rp105,	Rp12.028,	Rp115.890,	-7%
2021	Rp13.930,	Rp91.708,	Rp463,	Rp12.154,	Rp118.257,	2%

(Sumber: Laporan Keuangan Yayasan Nurul Hayat 2018, 2019,2020,2021)

Sebagai gambaran besar laporan keuangan dari Yayasan Nurul Hayat pusat di Surabaya dalam penerimaan dana zakat, Infaq dan shadaqah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sejumlah Rp.2.556.343 dengan taraf penurunan -2% kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sejumlah Rp.9.172.551 dengan taraf penurunan -7% penurunan tersebut dikarenakan wabah covid-19. Selanjutnya disusul dengan pertumbuhan dana pada tahun 2021 sejumlah Rp.118.257.131 dengan taraf kenaikan 2%. Kenaikan tersebut kurang signifikan sehingga harus ada formulasi strategi agar dapat meningkatkan penerimaan dana ZIS.

Dari fakta tersebut munculah ketertarikan peneliti dalam menentukan objek dalam penelitian ini, yaitu peneliti memberi perhatian dalam aspek strategi fundraising yang digunakan oleh Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang ini untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, bahwa penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *fundraising* yang Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan *fundraising* yang oleh Lembaga Amil Zakat Hayat Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan strategi *fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang.
2. Untuk menggambarkan pelaksanaan strategi *fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang teori-teori yang berkaitan dengan implementasi perencanaan secara sistematis dan menarik terutama yang berhubungan dengan perencanaan pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi dalam pelaksanaan praktik *fundraising* bagi LAZ Nurul Hayat Kota Semarang maupun lembaga pengelolaan zakat lainnya. Serta sebagai salah satu strategi penyelesaian berbagai permasalahan yang berhubungan kegiatan *fundraising*.

E. Tinjauan Pustaka

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mempunyai unsur kemiripan atau kesesuaian berkaitan dengan penelitian yang akan dituliskan oleh penulis. Diantara penelitian-penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Maya Listanti (2021) berjudul "*Analisis Strategi Fundraising Dalam Mengoptimalkan penerimaan Zakat Di Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat.*" Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan strategi *fundraising* zakat yang sudah digunakan pada Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam upaya

mengoptimalkan penerimaan zakat. Hasil penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dalam fundraising zakat ada tahapan-tahapan meliputi: (1) *Direct Fundraising* (strategi fundraising langsung), Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat dengan cara bergerak langsung ke masyarakat, perusahaan, toko.CV, kelompok kerja masyarakat, instansi vertikal, perorangan dan lainnya. (2) *Indirect Fundraising* (strategi fundraising tidak langsung), Baitul Mal Kabupaten Aceh Barat menggunakan metode promosi melalui media elektronik seperti: menyiarkan di radio mengajak agar membayar zakat, dan kanal berita Aceh antaranews.com bertujuan untuk membentuk citra lembaga. Sedangkan promosi lewat media cetak seperti: membagi brosur, memasang baliho dan papan reklame, memberitakan atau mencetak di koran, ceramah di masjid dan khutbah jumat mengajak berzakat, serta mengadakan seminar mengundang delegasi perusahaan atau organisasi yang ada di wilayah Kabupaten Aceh Barat.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan tersebut adalah penerapan strategi fundraising guna meningkatkan dana pada Lembaga pengelola zakat Sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah belum ada yang membahas lebih detail konsep strategi fundraising pada lembaga pengelola zakat agar bisa berpeluang untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Mariya Ulpah (2021) berjudul “Strategi Corporate Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Pada Lazismu Jakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis strategi corporate fundraising bertujuan untuk mengetahui hasil yang signifikan penghimpunan dana melalui corporate fundraising. Hasil penelitian ini adalah bahwa Lazismu Jakarta melakukan strategi fundraising dimulai dengan dari proses pendataan perusahaan sesuai jenis perusahaan dan kegiatan CSR yang ada di

perusahaan, menjalin kerjasama dengan perusahaan dalam hal donasi kembalian konsumen perusahaan ritel, pemotongan zakat karyawan, CO Programing CSR dan membuat kampanye kreatif kolaborasi dengan digital fundraising mengangkat isu yang sedang baru. Dengan adanya kegiatan ini mampu menambah dalam pencapaian target penghimpunan dana ZIS.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan tersebut adalah penerapan strategi fundraising guna meningkatkan penerimaan dana ZIS pada lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah belum ada yang membahas lebih detail konsep strategi fundraising pada lembaga pengelola zakat agar bisa berpeluang untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Iqbal Rafiqi (2019) “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui strategi fundraising yang diterapkan dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS. Hasil penelitian ini adalah bahwa Lazisnu melakukan strategi fundraising dimulai bekerjasama dengan alfamart seluruh Pamekasan, toko-toko, gerakan koin NU, mencari donatur, meminta gabah hasil panen padi, melalui rekening Lazisnu dan melalui aplikasi NU-Cash. Lazisnu juga memberikan pelayanan khusus bagi donatur layanan antar jemput donasi. Sedangkan Lazismu melakukan fundraising berupa penarikan langsung dana muzaki, menaruh kaleng koin di lembaga-lembaga kerjasama, membuat majalah sebagai bentuk pertanggung jawaban dan publikasi kegiatan. Serta memaksimalkan aplikasi copling BMT Sang Surya dan layanan SMS notifikasi dan bisa langsung transfer ke rekening BSM Lazismu.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan tersebut adalah

penerapan strategi fundraising guna untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS pada lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah belum adanya yang membahas lebih detail konsep strategi fundraising pada lembaga pengelola zakat agar bisa berpeluang untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS.

Keempat, penelitian yang dilaksanakan oleh Nur Malik Ibrahim (2019) berjudul “Strategi Fundraising Berbasis Media Sosial Di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Perwakilan Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif evaluatif bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi fundraising berbasis media sosial Facebook di Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah bahwa Baitul Maal Hidayatullah (BMH) melakukan strategi fundraising dimulai dengan merumuskan isi konten lewat media sosial Facebook dan waktu yang tepat untuk mempostingnya. Meliputi postingnya terdapat tiga hal, yaitu: sosialisasi zakat, Infaq, Shadaqah, Materi dakwah, dan dokumentasi hasil kegiatan program kerja. Dalam pelaksanaannya BMH memposting pamflet, foto, atau video setiap hari. Setiap hari BMH memposting yang isi kontennya mengenai dakwah bersifat umum. Apabila ada moment yang bagus untuk sosialisasi ZIS maka postingnya akan berhubungan dengan ZIS. Contohnya apabila sedang mendekati musim qurban maka BMI akan gencar membuat postingan yang berhubungan dengan qurban.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Persamaan tersebut adalah penerapan strategi fundraising guna untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS pada lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah belum ada yang membahas lebih detail konsep strategi fundraising pada lembaga pengelola zakat agar bisa berpeluang untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS.

Kelima, penelitian yang dilaksanakan oleh Usfiyatul Marfu'ah (2022) berjudul “Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengetahui prosedur fundraising lembaga filantropi pada masa pandemi covid-19 dan cara meningkatkan jumlah donatur pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini adalah bahwa NU CARE-LAZISNU Kota Semarang melakukan kegiatan fundraising pada saat pandemi covid-19 antara lain: Program Layanan ZIS from home merupakan layanan yang ada divisi fundraising bentuk kerjanya dengan mendatangi rumah-rumah para muzaki yang akan membayar ZIS, Layanan transfer ATM dan internet banking merupakan layanan untuk mempermudah para muzaki untuk membayar ZIS tinggal di rumah aja, Pembayaran ZIS lewat Scanner Barcode atau QR code bisa diakses oleh semua aplikasi keuangan digital dengan tujuan untuk memudahkan muzaki dalam pembayaran ZIS pada saat pandemi covid-19, Bekerjasama program dengan instansi atau perusahaan lain seperti bekerjasama dengan Gojek Indonesia melalui program CSR bentuknya berbagi sembako Peduli Dhuafa untuk membantu ekonomi masyarakat yang membutuhkan juga dalam rangka mencegah kerentanan masyarakat dalam menghadapi situasi pandemi covid-19.

Dari hasil penelitian diatas, terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dituliskan oleh penulis. Persamaan tersebut adalah penerapan strategi fundraising guna untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS pada lembaga pengelola zakat. Sedangkan perbedaan penelitian diatas adalah belum ada yang membahas lebih detail konsep strategi fundraising pada lembaga pengelola zakat agar bisa berpeluang untuk meningkatkan penerimaan dana ZIS.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang objek utamanya peristiwa atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan judul penelitian. Menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif

dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi secara non partisipatif, wawancara secara mendalam dan metode lain yang menghasilkan dan bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian (Raco, 2010: 7).

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut Hardani menjelaskan studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Penelitian dengan pendekatan studi kasus adalah penelitian dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu meliputi: individu, kelompok, lembaga dan masyarakat (Hardani, 2020: 63).

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini , Sumber dan jenis data yang digunakan merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut berupa sumber data *primer* dan *sekunder*.

a. Data *primer*

Sumber data primer adalah data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan wawancara langsung dengan informan kunci yakni pihak ketua LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dan kepala divisi fundraising ZIS selanjutnya dilakukan observasi dan dokumentasi.

b. Data *sekunder*

Sumber data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari pihak lain tidak langsung diambil oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder merupakan data diperoleh dalam

bentuk dokumen, laporan, arsip-arsip, dan buku-buku yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian dibutuhkan obyek atau sasaran penelitian. Obyek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak (Bungin, 2012: 77). Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan tujuan secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi lingkungan sosial antar individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Moehadjir, 1989: 50).

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subyek yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah. Jenis pedoman interview yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman interview tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan (Yunus, 2010: 140). Dalam hal ini, percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) dengan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang yaitu Branch manager Arfanu Ramlan dan Staf *fundraising* Ahmad Zubaidi, S.Pdi.

b. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Hasanah, 2016: 25). Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Adapun yang dimaksud metode observasi langsung yaitu: teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan yang khusus diadakan.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dalam beberapa kegiatan secara langsung digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan apa yang sedang dikerjakan oleh sumber data serta ikut merasakan suka duka. Maka diharapkan memperoleh data lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui setiap perilaku yang nampak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan pengambilan data melalui dokumen-dokumen atau laporan keuangan tahunan yang ada di LAZ Nurul Hayat Kota Semarang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Metode yang digunakan dalam menganalisa data adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat atau individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu. Jadi metode ini menggambarkan, menguraikan, menganalisa data menurut yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau

peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. (Sugiyono, 2016: 92-93).

b. Pemaparan Data (*Display*)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan yang paling sering digunakan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. (Sugiyono, 2016: 95).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir adalah membuat kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Temuan dapat deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2016: 99).

5. Teknik Keabsahan Data

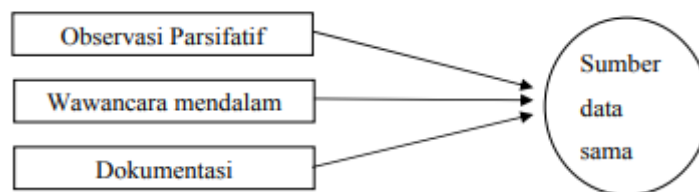
Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh

akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong (2008: 326) agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan maka diperlukan pengecekan data apakah data yang disajikan valid atau tidak, maka diperlukan teknik keabsahan/kevalidan data.

Memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

a. Triangulasi Teknik

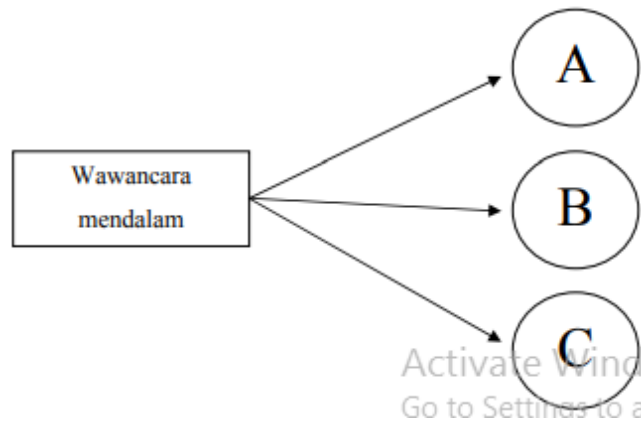
Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, Serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak, triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :



Gambar 1.1 Triangulasi teknik

b. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.2 Triangulasi sumber

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan penulisan ini. Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, judul halaman, nota pembimbingan, halaman persetujuan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengurai tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan datadan analisis data), dan sistematika penulisan.

BAB II STRATEGI *FUNDRISING* ZAKAT

Bab ini berisi tentang kerangka teori atau perspektif teori yang digunakan penelitian ini sebagai dasar rujukan yang menjadi dasar pemikiran dalam menguraikan strategi fundraising, tujuan *fundraising*, metode *fundraising* dan definisi Zakat, Infaq, shadaqah, dasar hukum zakat, macam-macam zakat dan golongan penerima zakat.

BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI *FUNDRISING* ZAKAT LAZ NURUL HAYAT

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum

kondisi objek penelitian di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang khususnya yang terdiri dari sejarah berdiri, visi dan misi, legalitas hukum, struktur organisasi, program kerja dan layanan, strategi *fundraising* dan pelaksanaan *fundraising*.

BAB IV ANALISIS STRATEGI *FUNDRISING* ZAKAT LAZ NURUL HAYAT

Bab ini berisi tentang hasil penelitian di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang memuat pembahasan penelitian berkaitan dengan analisis strategi *fundraising* zakat infaq shadaqah serta pelaksanaan *fundraising* di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

STRATEGI *FUNDRISING* ZAKAT

A. Strategi *Fundraising*

1. Pengertian Strategi

Kata Strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2010: 859). Sebenarnya konsep dan istilah strategi awal muncul dari bahasa Yunani dari akar kata *strategos* atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal sedangkan dalam bahasa Yunani Kuno berarti perwiranegara (*state officer*) dengan fungsi yang luas (Salusu, 1996: 85).

Dewasa ini istilah strategi sudah banyak digunakan berbagai jenis organisasi dan ide-ide pokok terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan, tetapi aplikasinya sudah disesuaikan dengan jenis organisasi yang menerapkannya karena dalam arti yang sesungguhnya manajemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk “peperangan” tertentu (Siagian, 1995: 16).

Dari perspektif psikologi, strategi diartikan sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasian nya sehingga bisa menaksir suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berfikir yang mencakup apa yang disebut *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Maksudnya, strategi dilakukan dengan pengamatan secara terpusat dan hati-hati sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjuk pada upaya berfikir ke arah efisiensi guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan.

K. Andrews dikutip oleh Mudrajad Kuncoro menegaskan bahwa strategi adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan. Strategi yang dipakai oleh

sebuah organisasi atau seseorang sangat ditentukan oleh tujuan yang hendak dicapai serta kondisi yang ingin tercipta. Strategi yang dipakai dalam memecahkan persoalan tertentu sudah pasti berbeda dengan strategi yang diterapkan untuk memecahkan persoalan lain. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan konsep atau kerangka berfikir sedangkan metode merupakan penerapan konsep tersebut.

Rangkuti (1997: 4) mengatakan bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam perkembangannya konsep mengenai strategi semakin berkembang, sejak kurun waktu selama 30 terakhir terjadi perbedaan konsep mengenai strategi. Untuk jelasnya bisa terlihat dari perkembangan sebagai berikut:

a. Chandler

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

b. Learned, Christensen, Andrews, dan Guth

Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing, dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

c. Steiner dan Miner

Strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.

d. Porter

Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

e. Chaffe

Strategi adalah kekuatan motivasi untuk *stakeholders* seperti *stakeholders debtholders*, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah dan sebagainya yang baik secara langsung maupun tidak

langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

f. Hamel dan Prahalad

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari “apa yang dapat terjadi”, bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan.

Definisi perspektif organisasi sosial menjelaskan bahwa strategi merupakan segala rencana tindakan untuk mempengaruhi kebijakan, program, perilaku dan praktik publik. Untuk itu sebagai suatu rencana di dalam strategi harus memuat: Tujuan sasaran dan target yang jelas, serangkaian taktik dan kegiatan terkait, dan dilaksanakan dengan cara terorganisir dan sistematis (Bryson, 2007: 189).

Dari pengertian secara umum, strategi adalah suatu proses penentuan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak untuk merumuskan tujuan jangka panjang organisasi yang disertai dengan penyusunan suatu cara agar tujuan dapat tercapai.

2. Pengertian *Fundraising*

Fundraising adalah cara menyampaikan gagasan melalui produk yang ditawarkan atau lazim disebut dengan program. Sedangkan pihak yang melakukan kegiatan fundraising disebut dengan *fundraiser* (Ghafur, 2018: 82), baik secara individu maupun kelompok maupun kelompok. Program yang ditawarkan oleh fundraiser menjadi modal dalam meyakinkan donatur untuk kemudian dapat menyumbangkan sebagian hartanya untuk membantu merealisasikan program tersebut.

Fundraising dapat berarti sebagai penggalangan dana. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan shadaqoh serta sumber lainnya dari masyarakat (baik secara individu, kelompok, organisasi, dan perusahaan) yang disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq (Hafifhufin, 2006: 47).

Sedangkan strategi *fundraising* diartikan sebagai rencana kegiatan untuk mencapai target khusus dengan cara mempengaruhi muzaki baik perseorangan, perwakilan perusahaan atau organisasi agar menyalurkan dananya kepada lembaga dengan tujuan kesejahteraan. *Fundraising* (penggalangan dana) diadakan dengan keyakinan akan sifat kedermawanan manusia. Kedermawanan atau filantropi (*philantrophy*) yang diartikan sebagai kemurahan hati, membantu seseorang, memberi sesuatu kepada orang lain untuk tujuan kemanusiaan (Fisher, 1989:19). Dalam konteks ajaran Islam, kedermawanan disebut juga dengan filantropi Islam. Kedermawanan ini terbingkai dalam ajaran Islam berupa ajaran untuk mengeluarkan zakat, infaq, shadaqah (ZIS) dan wakaf.

Strategi *fundraising* adalah rencana yang cermat untuk menggalang dana atau menggali dana dalam suatu kegiatan, dan untuk mensukseskan dari penggalangan, maka diperlukan namanya strategi sehingga proses penggalangan tersebut dapat berjalan lebih terarah dan maksimal dalam pelaksanaannya. *Fundraising* bukan sekedar mengenai meminta, tetapi lebih pada banyak mengenai menjual maka untuk pelaksanaannya sangat memerlukan yang namanya strategi *fundraising* (Usfiyatul, 2022: 166).

3. Tujuan *Fundraising*

Juwani (2008: 5) mengatakan, bahwa tujuan *fundraising* bagi sebuah lembaga zakat sebagai berikut:

a. Sebagai penghimpun dana ZIS

Tujuan utama dalam gerakan fundraising adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan maknanya *fundraising* yaitu pengumpulan uang, namun yang dimaksud disini bukanlah uang semata tetapi merupakan dana dalam arti yang lebih luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki nilai manfaat, meski dana dalam arti uang memiliki peran yang sangat penting. Karena sebuah organisasi zakat tanpa adanya dana tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik alasannya dalam operasional membutuhkan dana dalam arti uang. Sebuah organisasi zakat yang tidak dapat mengumpulkan uang dalam proses *fundraising* termasuk organisasi dianggap gagal meskipun dia memiliki keberhasilan lainnya.

b. Sebagai penghimpun muzaki

Fundraising bisa bertujuan untuk menambah jumlah muzaki atau donatur. Dikatakan OPZ yang baik adalah memiliki data pertambahan muzaki dan donatur setiap hari. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah pertambahan jumlah dana untuk program-program mereka juga operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan oleh OPZ dalam hal ini, pertama; menambah jumlah sumbangan pada setiap donatur dan muzaki, kedua; menambah jumlah donatur atau muzaki.

c. Membentuk dan meningkatkan citra lembaga secara langsung atau tidak langsung

Fundraising merupakan garda terdepan dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membentuk citra lembaga dalam masyarakat yang mengakibatkan dampak positif bagi organisasi. Jika dampak positif dalam ditunjukkan oleh organisasi maka dengan mudah mendapat dukungan yang akan mengalir dengan sendirinya.

d. Sebagai penghimpun relasi, simpatisan dan pendukung

Seseorang atau sekelompok orang yang telah memiliki kesan positif terhadap interaksi penghimpunan sebuah organisasi harus tetap dipelihara hubungannya. Kelompok ini merupakan potensi bagi aktivitas penghimpunan walaupun kelompok ini tidak berdonasi tetapi mereka akan tetap berusaha melakukan apa saja untuk mendukung organisasi. Secara umum, kelompok seperti ini secara alamiah akan bersedia menjadi promotor bahkan bisa jadi fundraiser sehingga dapat membentuk jaringan informal organisasi yang dapat mendukung aktivitas penghimpunan (Nopiardo, 2010: 63). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penghimpunan juga mencakup upaya mendapat dukungan dan bantuan non uang seperti: sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat, juga fasilitas.

4. Metode *Fundraising*

Urgensi fundraising, setiap lembaga pengelola zakat berusaha merencanakan strategi fundraising dengan inovatif dan kreatif untuk mengupayakan agar penerimaan dana ZIS bisa maksimal dan mendukung kelancaran program yang sudah ada. Bahwa ada banyak metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan fundraising suatu lembaga atau organisasi.

Ridwan (2016: 301), mengatakan pada dasarnya metode fundraising dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. *Direct fundraising*

Direct fundraising merupakan teknik penghimpunan yang melibatkan partisipasi muzaki atau donatur secara langsung. Dalam metode ini, interaksi maupun respon dari muzaki atau donatur dapat langsung seketika itu dilakukan dengan mudah setelah mendapatkan sosialisasi dari *fundraiser*, Baik perorangan ataupun lembaga. Contoh dalam metode ini adalah *direct mail*, *direct advertising* dan *telefundraising*.

b. *Indirect fundraising*

Indirect fundraising merupakan teknik penghimpunan yang tidak melibatkan partisipasi muzaki atau donatur secara langsung. Fundraiser tidak menyediakan akomodasi terhadap respon muzaki atau donatur seketika itu. Secara singkat mempunyai pengertian metode yang tidak mengarahkan muzaki atau donatur untuk melakukan transaksi donasi pada saat itu juga, namun lebih kepada promosi dalam menguatkan citra lembaga. Contohnya metode *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggara event, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi dan mediasi para tokoh.

Secara umum sebuah lembaga dapat melakukan kedua metode fundraising tersebut baik langsung maupun tidak langsung. Sebab keduanya mempunyai keunggulan dan tujuan tersendiri, strategi fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung donatur akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung maka akan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan bersifat fleksibel dan semua lembaga harus mampu mengkombinasikan kedua model strategi tersebut.

B. Zakat, Infaq, Sahadaqah

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Menurut bahasa, zakat berarti suci (*ath-thaharah*), tumbuh dan berkembang (*al-nama*), keberkahan (*al-barakah*), dan baik (*thayyib*). Sedangkan menurut sebagian ulama istilah zakat dinamakan demikian karena di dalamnya ada proses *tazkiyah* (pencucian) jiwa, harta dan masyarakat (al-Zuhayly, 2005: 82). Disebut zakat karena mengandung harapan untuk memperoleh untuk memperoleh berkah,

membersihkan jiwa, dan mengembangkan harta dalam segala kebaikan.

Zakat berasal dari isim masdar “*zaka-yuzaku-zakah*” yang artinya berkah, tumbuh, baik dan bertambah. Dengan demikian orang yang mengeluarkan zakat diharapkan hatinya bersih (Munawir, 1997: 578). Definisi zakat menurut syara’ adalah penunaian hak yang diwajibkan atas harta tertentu yang diperuntukkan bagi orang tertentu yang kewajibannya didasari oleh *haul* (batas waktu) dan *nishab* (Emir, 2016: 4).

Secara terminologi ilmu Fiqh definisi zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah Swt untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu: 1) Imam Hanafi mendefinisikan zakat menjadikan hak milik bagian harta tentu untuk orang tertentu yang sudah ditentukan oleh syar’i karena Allah Swt. Imam Syafi’i mendefinisikan zakat dengan nama bagi sesuatu yang dikeluarkan dan harta atau badan atas jalan tertentu. 2) Imam Hambali juga mendefinisikan zakat merupakan hak yang wajib dalam harta tertentu bagi kelompok tertentu pada waktu tertentu pula (Arifin, 2011)

b. Dasar Hukum Zakat

Salah satu dalil naqli yang dijadikan dasar kewajiban zakat sesuai firman Allah SWT:

الَّذِينَ إِذَا مَكَتَهُمْ فِي الْأَرْضِ أَخَا مُوا الصَّلَاةَ وَعَا تَوَا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَلِلَّهِ عِقَابُ الْأُمُورِ

“(yaitu) orang-orang yang jika kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan sholat, menunaikan zakat, dan menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari mungkar, dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.” (Surah Al-Hajj:41) (Depag, 2005: 469).

Zuhri (2012: 40), Sesuai peraturan perundang-undangan dasar hukum tentang zakat diantara lain:

- 1) Dengan telah dicabut Undang-Undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, maka dasar hukum yang berlaku adalah Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.
- 2) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji nomor D-291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
- 3) Undang-Undang RI No.17 tahun 2000 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang No.7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Dalam UU tersebut telah mengatur bahwa zakat yang dibayarkan oleh wajib pajak baik perseorangan pemeluk agama Islam dan atau wajib pajak badan dalam negeri yang dimiliki oleh pemeluk Islam kepada badan amil zakat atau Lembaga Amil Zakat yang telah dikukuhkan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak.
- 4) Pedoman pengelolaan zakat Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, Depag,2003.

c. Tujuan Zakat

Tujuan dari zakat adalah mengulurkan tangan kepada orang lemah dan membawanya kepada kondisi dimana dirinya akhirnya bisa hidup mandiri secara ekonomi dengan baik. Zakat adalah solusi penanganan yang bersifat temporal bagi kondisi setiap orang miskin untuk menjadikannya bisa hidup mandiri secara ekonomi.

Bagi mereka yang telah membayar zakat maka hati dan jiwanya akan sangat bersih. Selain itu hati dan jiwanya yang bersih, kekayaannya itu juga akan sangat bersih. Sebagai kewajiban agama, zakat dapat memberikan kepuasan batin bagi pemberi zakat sebab sudah menunaikan kewajiban berzakat. Zakat memberikan efek perasaan bahagia pada waktu mengeluarkan harta dengan ini bisa diambil pelajaran kepada kita bahwa hanya kekayaan yang zakat nya sudah dibayarkan maka halal untuk

dimiliki dan bisa digunakan (al-Faruqi, 2003: 180). Zakat hukumnya wajib dan sama sekali tidak boleh atau sengaja menunda waktu pengeluarannya, jika memang telah memenuhi syarat kewajibannya.

d. Syarat-syarat Zakat

Sedangkan golongan yang termasuk berhak menerima zakat (*mustahiq*) terdapat 8 golongan sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran, dalam Surah At-Taubah:60 Allah Swt berfirman:

وَفِي إِمَّا الصَّدَقَاتِ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوقِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْعَارِمِينَ سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah, Dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Depag, 2010: 485).

e. Macam-macam Zakat

Zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Zakat fitrah merupakan zakat yang dikeluarkan pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri atau paling lambat sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri atau Eid dan bersifat wajib. Melewatkan membayar zakat fitrah sampai selesai shalat Eid hukumnya makruh karena tujuan utamanya membahagiakan orang-orang miskin pada hari raya. Sedangkan bagi orang yang mengeluarkan zakat fitrah setelah dilaksanakan shalat Eid maka pemberiannya bukan termasuk zakat fitrah tetapi namanya shadaqah.

Zakat fitrah adalah pengeluaran yang wajib dilakukan oleh setiap muslim yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar pada malam Idul Fitri sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT karena telah selesai menunaikan ibadah puasa.

Sedangkan zakat mal adalah zakat yang berhubungan dengan kekayaan hasil dari perniagaan atau perdagangan, pertambangan, pertanian, hasil dari laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak, hasil kerja atau zakat profesi, zakat hadiah, zakat perusahaan, dan zakat obligasi atau saham.

- 1) Zakat emas dan perak merupakan termasuk harta kekayaan utama manusia. Dengan benda tersebut, harta benda lainnya dapat dinilai. Oleh karena itu, kedua perhiasan atau benda tersebut kenai berzakat sesuai dengan nishab dan haulnya.
- 2) Zakat surat berharga (saham, investasi, obligasi). Zakat nya surat berharga ini diwajibkan apabila sudah mencapai haul dan nishabnya. Besaran zakat nya sesuai dengan emas dan perak. Zakat investasi adalah zakat terhadap harta benda dari hasil investasi misalnya bangunan disewakan sebesar 5% untuk penghasilan bruto dan 10% untuk penghasilan bersih.
- 3) Zakat profesi atau penghasilan adalah zakat yang dikeluarkan dari hasil kerja atau profesi seseorang 2,5% zakat nya dari penghasilannya.
- 4) Zakat Tabungan adalah uang yang telah disimpan selama 1 tahun dan mencapai nishab setara dengan 85-gram emas. Zakat yang wajib dikeluarkan atas tabungan sebesar 2,5%.
- 5) Zakat Tijarah atau perdagangan adalah harta apa saja yang diniatkan untuk didagangkan untuk menjadi harta tetap dan dipakai sendiri.
- 6) Zakat hasil pertanian adalah zakat yang dihasilkan dar jenis tanaman dan buah. Para ulama mewajibkan zakat pada hasil pertanian dari kurma, padi, gandum, biji-bijian, dan anggur. Sedangkan zakat hewan antara lain unta, sapi, kerbau, dan kambing.

- 7) Zakat rikaz adalah harta terpendam yang dipendam sejak zaman jahiliyah dan untuk menemukan tidak membutuhkan biaya tidak juga adanya upaya keras dan tenaga besar untuk mencarinya.
- 8) Zakat hadiah adalah harta yang diperoleh dari hal yang tak terduga atau temuan dan tidak mengandung unsur judi yang salah satu alasan terjadinya kepemilikan harta.
- 9) Zakat perusahaan adalah zakat yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan berdasarkan perhitungan tertentu. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan pada zakat perdagangan karena dipandang dari aspek legal dan ekonomi (Emir, 2016: 34-37).

2. Infaq

a. Pengertian Infaq

Infaq berasal dari kata “*anfaqa*” (keluar) yang berarti mengeluarkan suatu harta untuk tujuan mendapatkan ridho Allah SWT. Infaq menurut syariat berarti mengeluarkan sebagian harta untuk sesuatu yang diperintahkan ajaran Islam. Zakat memiliki nisab, sedangkan infaq tidak mengenal nisab. Infaq juga berarti sebagian harta yang digunakan untuk kebutuhan orang banyak sebagai kewajiban yang dikeluarkan karena atas dasar keputusan diri sendiri.

Infaq juga tidak memiliki batas waktu begitu pula dengan besar dan kecilnya Infaq yang dikeluarkan. Infaq merupakan perkara *sunnah*, sehingga infaq biasanya identik dengan harta yang diberikan untuk kebaikan. Bahwa seseorang yang telah berinfaq akan mendapatkan kebaikan sedangkan jika tidak melakukan infaq maka tidak mendapatkan dosa. Sesuai termaktub Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat mendefinisikan infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan di luar zakat untuk kemaslahatan umum.

b. Dasar Hukum Infaq

Ayat Al-Quran yang menerangkan perintah berinfaq, Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya kepadaMu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infaqka, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah:215) (Depag, 2010: 31).

Dilihat dari ketentuan hukumnya, Infaq lebih fleksibel dibandingkan dengan zakat. Pemberian Infaq dilakukan cara volunter atau sukarela yang didasarkan atas kemauan dan keputusan manusia baik dalam jenis jumlah dan waktu pelaksanaannya. Sedangkan zakat adalah kewajiban yang segala ketentuannya sudah ditetapkan oleh Allah SWT pada setiap aspeknya.

3. Shadaqah

a. Pengertian Shadaqah

Sedekah berasal dari kata “*shadaqah*” (jujur atau benar). Sedekah juga berarti suatu pemberian dari seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan suka rela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah berarti suatu pemberian yang diberikan seseorang sebagai suatu amal kebajikan untuk mengharap ridho Allah SWT dan pahala semata. Orang yang suka bersedekah adalah orang benar pengakuan imannya (Hasan, 2011: 67).

Shadaqah adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan jenis, jumlah. Dan maupun waktunya. Shadaqah tidak terbatas pada pemberian

yang bersifat material saja tetapi dapat berupa jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan senyum yang dilakukan dengan ikhlas untuk menyenangkan orang lain termasuk dalam kategori shadaqah.

b. Dasar Hukum Shadaqah

Ayat Al-Qur'an yang menganjurkan tentang perintah bersedekah di antaranya sbagai berikut:

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah sebagian harta dari mereka sebagai shadaqah untuk membersihkan mereka dengannya”. (Q.S At-Taubah:103) (Depag, 2010: 589)

Secara bahasa,kata *shadaqah* berasal dari *Fi'il madli shadaqah* yang berarti benar,nyata dan berkata benar.Sedangkan kata *shadaqatu* berarti *al-ihsan* (kebaikan,sedekah).Sedangkan secara istilah,*shadaqah* adalah segala sesuatu yang diberikan untuk semata-mata mengharapkan ridhlo Allah SWT.Jenis shadaqah sangat luas dapat berupa materi atau fisik (*tangible*) dan bersifat nonfisik (*intangible*). Shadaqah yang bersifat *tangible* memiliki dua ketentuan diantaranya:

- 1) *Fardu Ain*,shadaqah yang wajibkan bagi perorangan adalah zakat,baik zakat fitrah (jiwa) atau zakat maal (harta)
- 2) *Fardu Kifayah*,shadaqah jenis ini adalah *infaq*
- 3) *Sunnah*,*Shadaqah* yang bersifat sunah sendiri adalah sedekah itu sendiri.

4. Persamaan dan Perbedaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Kesamaannya adalah sebagai manifestasi amal saleh yang berkenaan dengan harta benda. Sedangkan perbedaannya diantaranya sebagai berikut:

- a. Zakat terikat dengan waktu, seperti zakat fitrah waktunya yaitu sejak memasuki bulan Ramadhan hingga pelaksanaan shalat Idul Fitri dan zakat mal kewajibannya menunggu tercapainya satu nisab atau haul. Sedangkan infaq dan shadaqah tidak terikat dengan waktu, artinya boleh dikeluarkan kapan saja sesuai dengan kehendak individu.
- b. Secara praktis, penerapan zakat lebih sempit dibandingkan infaq dan shadaqah.
- c. Secara terminologi, zakat harus memenuhi syarat dan rukunnya sedangkan infaq dan shadaqah hanya bersifat anjuran yang tidak terikat dengan syarat dan rukunnya.

Zakat, infaq dan shadaqah adalah donasi sosial dan transaksi sosial yang di dalamnya tidak mengandung unsur bisnis, tidak ada imbal hasil, profit, keuntungan, material sebagaimana dalam bisnis. Seseorang yang berzakat, shadaqah, Infaq maka benefit yang diharapkan adalah pahala dari Allah SWT. Dilihat dari aspek legalitas hukum zakat, zakat hukumnya wajib ditunaikan seperti zakat fitrah bagi yang telah memenuhi rukun dan syaratnya. Sedangkan infaq dan shadaqah hukumnya sunnah artinya berpahala jika dikerjakan dan tidak berdosa apabila tidak dilakukan. Dari aspek penerima manfaat (*mustahiq*) dana zakat diberikan kepada delapan kelompok sedangkan infaq dan shadaqah diperuntukkan untuk dua faa dan orang-orang yang membutuhkan. Dari sumber alokasi nya, infaq dan shadaqah yang dialokasikan adalah pokok dan benefit Nya.

BAB III

GAMBARAN UMUM STRATEGI FUNDRAISING ZIS PADA LAZ NURUL HAYAT KOTA SEMARANG

A. Profil Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang

1. Sejarah berdiri

Asal mula Yayasan Nurul Hayat sendiri berdiri pada 7 April tahun 2001 yang bergerak pada bidang layanan sosial dan dakwah. Awal munculnya dengan nama Yayasan Panti Asuhan Nurul Hayat didirikan oleh Muhammad Malik selaku pemilik CV Fida Prima yaitu perusahaan yang bergerak pada bisnis jamu Madura. Pada awal mulanya pemilik perusahaan mengajak keluarga dan kelompok arisanannya untuk mengikuti kegiatan sosial yaitu menyantuni anak yatim kemudian berjalannya waktu ternyata konsep tersebut tidak memberdayakan sehingga muncul ide untuk mendirikan panti asuhan yang ditunjang dari CSR Jamu Madura dan komunitas arisan keluarga, di tahun 2003 Nurul Hayat melibatkan donatur karena berkembangnya panti asuhan Nurul hayat menerbitkan majalah untuk menarik minat para donatur.

Nurul hayat mempunyai cita-cita untuk menjadi lembaga umat yang mandiri. Lembaga milik Umat artinya lembaga yang dipercayai oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana umat. Sedangkan Lembaga Mandiri artinya Hak Sebagian Amil (Gaji Karyawan) tidak mengambil dana zakat dan sedekah umat. Lembaga ini berusaha memenuhi gaji karyawan secara mandiri melalui hasil usaha yayasan. Hingga kini gaji karyawan bisa dipenuhi oleh usaha yang dimiliki oleh Nurul Hayat. Jadi dapat dipastikan bahwa dana berupa zakat, infaq, shadaqah sepenuhnya disalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat (Profil, <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>).

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang berdiri sejak mulai bulan februari tahun 2012 LAZ Nurul Hayat membuka kantor cabang salah satu yang melatarbelakangi dipilih kota semarang yaitu Semarang memiliki potensi ZIS yang tinggi namun pengelolaan bidang fundraising masih belum maksimal, hal tersebut selaras dengan tujuan sebagai LAZ yang ingin mensejahterakan semua umat (Kepala Cabang, 03 November 2022).

2. Visi, Misi, dan Motto

Adapun, visi dan misi Pondok Pesantren Selamat Magelang adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Mengabdikan pada Allah dengan membangun umat”. Kepala cabang LAZ Nurul Hayat Kota Semarang menjelaskan tentang visi bahwa dalam setiap tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat bertujuan mengabdikan kepada Allah dengan cara bekerja sesuai syariat Islam dan memanfaatkan penyaluran dana yang didapat untuk membangun kesejahteraan umat.

b. Misi

“Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi”. Kepala cabang LAZ Nurul Hayat Kota Semarang menjelaskan bahwa LAZ Nurul Hayat selalu berupaya menebar manfaat untuk umat ditandai berupa program kegiatan yang dilakukan lembaga bergerak bidang dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

c. Motto

“Sejuk Untuk Semua”. artinya bahwa Nurul Hayat bertekad agar dimanapun keberadaannya akan selalu menghadirkan kesejukan bagi lingkungan sekitarnya. Sejuk untuk semua menegaskan bahwa Nurul Hayat secara organisasi tidak berafiliasi dengan suatu faham atau golongan tertentu sehingga diharapkan dapat diterima juga memberikan manfaat untuk seluruh golongan.

Makna “Sejuk Untuk Semua” adalah sebuah tujuan untuk misi Qur’ani menjadi *Rahmatan Lil ‘Alamin* diartikan sebagai dakwah Islam menggunakan hikmah dan perkataan yang baik dan saling tolong menolong dalam kebaikan. Nurul Hayat berkomitmen untuk pelayanan yang maksimal baik untuk semua kalangan dengan adanya komitmen dapat meningkatkan prestasi kerja. Adapun komitmen sebagai berikut:

- 1) Mandiri, artinya bahwa Nurul Hayat secara mandiri dalam memenuhi gaji karyawan dengan memberi gaji yang berasal dari hasil unit usaha dan tidak mengambil dari dana ZIS. Sehingga amanah zakat dan shadaqah menjadi optimal untuk program sosial, dakwah dan lainnya.
- 2) Amanah, artinya bahwa Nurul Hayat berupaya memegang teguh kepercayaan yang telah diberikan oleh para muzaki atau donatur dengan melakukan audit yang dilakukan oleh akuntan publik dengan predikat wajar tanpa adanya pengecualian.
- 3) Profesional, artinya Nurul Hayat menjalankan setiap kegiatan berusaha seprofesional penuh dan semaksimal mungkin dengan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan konsisten menerapkan sebuah budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin).
- 4) Memberdayakan, artinya bahwa Nurul Hayat akan berusaha memberi manfaat dengan memberdayakan semua dana ZIS dengan penuh tanggung jawab. Lebih dari 100.000 orang penerima program kemanfaatan Nurul Hayat. Dengan adanya kemanfaatan itu Nurul Hayat menerima apresiasi seperti Pro Poor Awards, Penghargaan Lembaga Peduli Anak dari Kementerian PP dan PA, Panti Asuhan terbaik dan lainnya.

3. Legalitas Lembaga

Nurul Hayat agar dapat diakui legalitas nya oleh pemerintah maka berusaha memenuhi persyaratan untuk menjadi lembaga yang sah secara hukum. Adapun landasan Yuridis berdirinya Lembaga Nurul Hayat sebagai berikut:

- a. Akta Notaris Ariyani S.H Notaris Surabaya No:9-IX-2001
- b. Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI tanggal 3 Oktober No:C-3242.HT.01.02.TH 2007.
- c. Surat Keterangan Terdaftar Bakesbangpol Jawa Timur No:84/VIII/LSM/2009.
- d. Surat Tanda Pendaftaran Dinas Sosial Kota Surabaya No:460/1539/436.15/2009, telah diperbarui menjadi No.466.3/5373/436.6.15 pada 14 Juni 2013.
- e. Izin Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai SK.Menteri Agama No.422 tahun 2015 diperpanjang LAZNAS sesuai SK.Menteri Agama No.903 tahun 2020.

Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat cabang Kota Semarang mempunyai izin operasional berdasarkan pada Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah No.1532 tahun 2021 tentang Perpanjangan Izin Operasional Yayasan Nurul Hayat Sebagai Lembaga Amil Zakat Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

Lembaga pusat Nurul Hayat berlokasi di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya. Seiring berkembangnya LAZ Nurul Hayat mempunyai beberapa kantor cabang yang ada di Indonesia sebagai berikut:

- a. Nurul Hayat Surabaya Barat yang berada di Jalan Raya Menganti Kramat 48 Surabaya.
- b. Nurul Hayat Sidoarjo yang berada di Ruko Citra Indah C8 Jl.KH.Mukmin No.11 Kota Sidoarjo.

- c. Nurul Hayat Malang yang berada di Jalan S.Supriadi No.7A Sukun Kota Malang.
- d. Nurul Hayat Kediri yang berada di Jalan Penanggungan No.64 Mojoroto Kota Kediri.
- e. Nurul Hayat Tuban yang berada di Jalan Delima No.70 Kelurahan Perbon Tuban.
- f. Nurul Hayat Gresik yang berada di Jalan Siti Fatimah binti Maimun gang Tambang II No.9 Gresik Kota Baru (GKB).
- g. Nurul Hayat Madiun yang berada di Jalan Mayjend Panjaitan 17 Ruko Madiun Indah No.18 Madiun.
- h. Nurul Hayat Bojonegoro yang berada di Jalan Pemuda No.12A Bojonegoro.
- i. Nurul Hayat Jember yang berada di Jalan Nusantara R-8 (Gor Kaliwates) Jember.
- j. Nurul Hayat Banyuwangi yang berada di Jalan Kolonel Sugiyono No.49 Ruko Stendo No.1 Banyuwangi.
- k. Nurul Hayat Yogyakarta yang berada di Jalan Veteran No.160 Daerah Istimewa Yogyakarta.
- l. Nurul Hayat Semarang yang berada di Ruko Perum Kampoeng Semawis A8 Kedung mundu (Depan Rektorat Unimus Semarang).
- m. Nurul Hayat Solo yang berada di Jalan Brigjen Katamso No.62C Jebres Surakarta (depan RS.DR.OEN kandang sapi Jebres).
- n. Nurul Hayat Tangerang Selatan berada di Jalan Ir.Juanda 55 Raya ciputat Tangerang Selatan.
- o. Nurul Hayat Jakarta berada di Jalan Margonda Raya No.1 Depok.
- p. Nurul Hayat Bandung berada di Jalan Ahmad Yani No.1005 Cicaheum Bandung.
- q. Nurul Hayat Balikpapan berada di Jalan Panjaitan RT 029 No.30D Gunung Guntur Balikpapan.
- r. Nurul Hayat Bogor berada di Jalan KH. Achmad Adnawidjaya Blok D1 No.1.

- s. Nurul Hayat Medan berada di Jalan Ring Road 18G Medan.
- t. Nurul Hayat Makasar berada di Jalan Abu Bakar Lambogo No.58
Kel.Baraya Selatan Kec Makasar, Kota Makasar.

4. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang masa bakti 2022-2027 sebagai berikut:

- Branch Manager : Arfanu Ramlan
- Divisi ZIS : Dadang Catur Andana, SE
- Staf Fundraiser :
 - 1. Kiswantono
 - 2. Ahmad Zubaidi, S. Pdi
 - 3. Achmad Nafiudin
 - 4. Amin Zamroni
 - 5. Ahmad Mustofa
 - 6. Gunawan Agustiono
- Divisi Program Layanan Sosial dan Dakwah
 - 1. Ismail Sholeh, S.E
 - 2. Muhammad Zamroni
- Divisi Usaha Aqiqah :
 - 1. Afiyatul Baroroh, S, Pd
 - 2. Septi Nur Lailiyah, S. Pdi
- Staf Keuangan : listiati, S.E
- Staf Delivery :
 - 1. Aditya Bagus
 - 2. Raynaldi
 - 3. M. Rizal Nurdin
 - 4. Ravi Alfarez
- Front Office : Siti Aminah

5. Program LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

- a. Program pendidikan, program ini mempunyai tujuan untuk mencerdaskan anak bangsa terdiri:

- 1) SMP Tafidhul Entrepreneurship Khairunnas adalah sebuah program sebagai project percontohan bidang pendidikan dalam nuansa boarding school dan menciptakan generasi Qur'ani dibekali jiwa entrepreneur. Mempunyai misi sebagai berikut:
 - a) Menyelenggarakan pendidikan lanjutan tingkat pertama yang terintegrasi ilmu qauliyah dan kauniyah, dan amaliah.
 - b) Membentuk generasi leadership yang hafal Al-Qur'an dan berjiwa entrepreneur.
 - c) Menyelenggarakan pendidikan tingkat pertama agar menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, berfikir ilmiah dan berkepribadian Islami.
 - d) Menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung terwujudnya pionir pemimpin yang hafal Al-Qur'an dan berjiwa entrepreneur.
 - e) Menjadi sekolah model berbasis tahfidz entrepreneur.
- 2) Pesantren Anak Sholeh (PAS) merupakan program pemberdayaan anak-anak yatim dan fakir miskin dengan sistem asrama (*total education*). Konsep sistem asrama memungkinkan santri anak yatim dan fakir miskin mendapatkan pembinaan kecerdasan terpadu (*multiple intelligence*). Dalam bidang agama, intelektualitas, dan sikap (EQ) setiap individu santri memperoleh pengembangan diri yang berkelanjutan dari para pembina sehingga minat dan bakat santri memperoleh respon yang tepat berupa fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi pada masa depan yang akan datang.
- 3) Pesantren Anak Sholeh Penghafal Al-Qur'an (PAS PENA) merupakan program pembinaan anak-anak yatim dan fakir miskin untuk menjadi penghafal Al-Qur'an. Anak-anak yang mempunyai keinginan kuat menjadi penghafal Al-Qur'an dan benar-benar memiliki cita-cita mulia menjadi tahfidz. Selain kegiatan menghafal Al-Qur'an yang tidak mudah juga

mendapatkan pendidikan formal dan program pengembangan diri yang lain contohnya kursus bahasa inggris dan komputer sehingga bisa diharapkan agar mereka menjadi pribadi yang mandiri. Program ini mempunyai target pendek dalam empat tahun para santri sudah hafal Al-Qur'an 30 Juz sedangkan jangka panjang melalui pembinaan terpadu segi agama, intelektualitas dan sikap diharapkan menjadi lulusan pribadi agamis dan profesional dalam dunia kerja ke depannya.

- 4) Sahabat Yatim Cemerlang (SAYANG) merupakan program pemberian beasiswa pendidikan kepada anak-anak yatim yang diberikan setiap semester. Tidak sekedar beasiswa pendidikan diberikan juga program bantuan peralatan sekolah kepada anak-anak yatim dan pembinaan setiap dua minggu sekali mereka dikumpulkan untuk mengikuti pembinaan yang diberikan LAZ Nurul Hayat. Dengan adanya database yang terintegrasi, akurat, dan lengkap dibuka kesempatan masyarakat untuk menjadi orang tua asuh dengan mengetahui biodata lengkap. Pada per semester Nurul Hayat akan memberikan copy raport sekolah anak yatim kepada orang tua asuh serta memfasilitasi pertemuan antara anak yatim dan orang tua asuh.
- 5) Sekolah Anak Sholeh (SAS) merupakan program sosial bagi anak yang kurang mampu agar bisa memperoleh pendidikan layak saat usia dini lokasinya jalan golf II/14 Surabaya daerah padat penduduk. Konsep memberikan subsidi khusus berupa pembiayaan/beasiswa untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) bagi anak kurang mampu atau keluarga ekonomi lemah. Sekolah anak sholeh terdiri PAUD atau kelompok bermain dan TK.
- 6) Kampus Entrepreneur Penghafal Al-Qur'an (KEPO) merupakan program yang memberikan pembekalan kepada para penghafal Al-Qur'an untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik dan

sejahtera melalui pendidikan entrepreneurship. Lahirnya program ini di latar belakang ada rasa simpati Nurul Hayat dengan kondisi para-alumni penghafal Al-Qur'an yang baru keluar dari pondok pesantren ketika kembali ke lingkungan sosial adanya keterbatasan kompetensi kerja berakibat kadang terasingkan dalam persaingan dunia kerja. Dalam kampus ini, Nurul Hayat membimbing mengembangkan kompetensi diri selaras memberikan pelajaran terhadap ajaran keislaman seperti belajar ilmu tafsir dan hadits. Diharapkan semua lulusan tidak cuma menjadi entrepreneur tetapi dengan kecukupan modal dan kompetensi bisa menjadi profesional dan berdaya saing dalam dunia kerja.

7) Senyum Hari Raya (SERAYA) merupakan program menyambut datangnya hari raya Idul fitri memberikan santunan paket sembako dan bingkisan lembaran bagi anak yatim, abang becak, guru Al-Qur'an, majelis taklim. Program ini bertujuan untuk memberikan kebahagiaan bagi umat yang belum beruntung ekonominya.

b. Pemberdayaan Ekonomi Dhuafa, Program yang memanfaatkan dana ZIS terdiri:

1) Program Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri (PILAR) merupakan program pemberian modal kerja dan pelatihan kepada mustahiq binaan sehingga bisa menjalankan usahanya dengan mandiri. Dengan Misi yaitu merubah orang yang berhak zakat menjadi wajib zakat dengan semboyan "*Mustahiq to Muzaki*". Sekarang ini bisa membantu sekitar 1000 fakir miskin untuk menjalankan usahanya.

2) Insentif Bulanan Guru Al-Qur'an (IBUQU) merupakan program pemberian insentif kepada guru-guru TPQ yang telah mendedikasikan untuk mengajar Al-Qur'an kepada para siswa. Munculnya program ini kurangnya perhatian dan penghargaan

masyarakat terhadap para pengajar Al-Qur'an. Bukan sekedar memberikan insentif bagi pengajar Al-Qur'an Nurul Hayat memfasilitasi berjalannya belajar mengajar Al-Qur'an melalui pelatihan-pelatihan dan pemenuhan fasilitas fisik yang minim fasilitas yang ada tempat TPQ.

- 3) Tanda Cinta Penghafal Al-Qur'an (TAF AQUR) merupakan program dengan memberikan bantuan kepada penghafal Al-Qur'an berupa santunan setiap bulannya ketika mereka gigih menjaga hafalannya. Indikator penerima TAF AQUR adalah salah satunya orang-orang yang hafal Al-Qur'an 30 Juz dengan ekonomi lemah dan pemberian beasiswa pendidikan kepada pelajar atau mahasiswa yang kuat komitmen untuk menghafal 30 Juz Al-Qur'an dengan syarat hafal minimal 10 Juz selanjutnya dua bulan harus berhasil menambah hafalan minimal 1 Juz.

- c. Program Dakwah, Nurul Hayat memiliki program dakwah meliputi:

Majelis Taklim Abang Becak (MATABACA) merupakan program untuk memberikan ajaran agama kepada para tukang becak dengan pendekatan kekeluargaan alhasil menyatukan ribuan tukang becak dalam kelompok pengajian. Setiap bulan mampu menyisihkan waktu untuk datang ke masjid-masjid untuk datang di majelis taklim. Nurul Hayat memberikan apresiasi bagi mereka bersedia mengaji dengan layanan berobat gratis, pinjaman tanpa bunga, dan santunan hari raya.

- d. Program Kesehatan

- 1) Program Medis Sosial merupakan program kesehatan masyarakat ekonomi menengah ke bawah berbentuk layanan kesehatan berupa klinik layanan umum berlokasi ditempatkan sasaran tepat padat penduduk. Dari data Nurul Hayat yang ada tentang praktek medis sosial telah dikunjungi setiap bulan mencapai 1000 pasien.

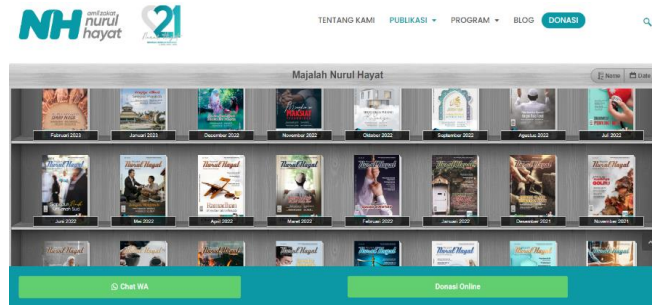
2) Program Santunan Ibu Hamil dan Pengobatan (SAHABAT) merupakan program sosial bidang kesehatan praktis. Kategori penerima bantuan uang tunai kepada kaum Dhuafa terdiri:

- a) Dalam proses kehamilan dan selama masa perawatan saat sebelum dan saat kelahiran. Dalam praktiknya harus menyentuh aspek keagamaan yaitu spiritual dan dakwah, bukan hanya sekedar hanya memberi bantuan tetapi disisipkan pemberian pengajian dan kajian keislaman tentang bab mengandung dan cara mendidik anak. Pemberian nutrisi dan makanan bergizi diberikan pada tiap datang kajian diharapkan sang ibu hamil dan janin mendapatkan nutrisi jasmani dan rohani. Dalam mengikuti kajian ibu hamil mendapatkan voucher dengan nominal tertentu, dimana nantinya voucher tersebut dikumpulkan bisa digunakan saat mendekati persalinan bisa ditukarkan uang tunai untuk biaya persalinan. Program ini diperuntukkan berasal dari keluarga yang tidak mampu dari RT/RW setempat dan harus mengikuti kajian yang telah disediakan oleh Nurul Hayat.
- b) Aksi Cepat Tanggap Bencana merupakan program pemberian bantuan kepada korban bencana alam berbentuk bahan pangan, obat-obatan dan kebutuhan makanan pokok lainnya bertujuan untuk meringankan beban korban yang terkena bencana. Bantuan tersebut dilakukan oleh team SIGAB Nurul Hayat.

6. Layanan LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Lembaga Nurul Hayat melakukan inovasi atau pengembangan dengan sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas lembaga tersebut. Adapun layanan yang dimiliki sebagai berikut:

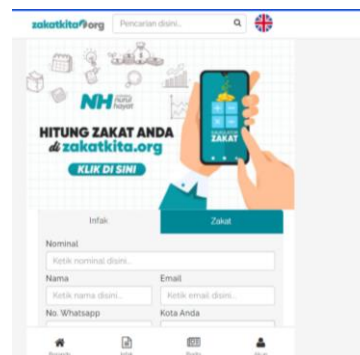
a. Majalah Nurul Hayat



Gambar 3.1 Majalah Nurul Hayat Digital

Majalah Nurul Hayat bacaan hikmah keluarga merupakan media informasi yang ada di Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang yang menyajikan seputar informasi kegiatan pendayagunaan dana ZIS dan digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah. Media ini berfungsi sebagai menguatkan tali persaudaraan para muzaki atau calon muzaki. Selain itu, sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi terhadap muzaki karena sudah berdonasi dengan menyajikan laporan keuangannya.

b. ZakatKita.org



Gambar 3.2 Website ZakatKita.org

ZakatKita merupakan sebuah layanan kanal penghimpunan dana ZIS secara digital yang dihadirkan oleh Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang dan sebagai media konsultasi tentang zakat. Dalam ZakatKita menyajikan beberapa pilhan untuk melakukan donasi berbagai subsektor, tidak hanya dapat menunaikan zakat tetapi banyak pilhan ketegori sosial, kemanusiaan, kesehatan, ekonomi. Hal ini, relevan untuk bisa dijalankan karena pada era

disrupsi banyak orang khususnya generasi milineal lebih menyukai platform *crowdfunding* yang dinilai memiliki banyak kebaikan yang *universal*.

c. Aqiqah Nurul Hayat



Gambar 3.3 Usaha Aqiqah Nurul Hayat

Aqiqah Nurul Hayat merupakan layanan dikenal sebagai pelopor aqiqah siap saji yang dimiliki Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang untuk memudahkan memesan aqiqah secara praktis dan dalam proses penyembelihan dan memasak hewan telah memenuhi syarat sahnya aqiqah dan terpenuhi jaminan sertifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia.

Ada beberapa tipe aqiqah pilihan paket menu mulai dari sedang sampai dengan mahal tergantung budget muzaki. Menu yang disajikan berupa sate dan gule kambing juga bisa menu lain sesuai selera muzaki. Kulit dan kepala kambing akan ditawarkan kepada muzaki untuk diInfaqkan atau dimasak, Jika berkenan untuk dimasak maka ada biaya tambahan. Kalau muzaki ingin diInfaqkan ke Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang maka akan ditasarufkan untuk program pendayagunaan. Terlebih itu, muzaki cukup memesan terlebih dahulu dan memberikan uang muka maka pesanan akan disajikan sesuai permintaan.

B. Deskripsi Unsur SWOT *Fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, strategi *fundraising* dapat dilihat melalui unsur-unsur SWOT meliputi *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang),

Threats (Ancaman) dari faktor internal dan faktor eksternal. Selanjutnya dari indikator tersebut ditarik data sebagai berikut:

1. *Strenght* (Kekuatan)

- a. Lembaga Amil Zakat Kota Semarang memiliki tenaga fundraiser yang professional.

Menurut Bapak Arfanu Ramlan sebagai Branch Manager Lembaga Amil Zakat Kota Semarang memiliki keunggulan yaitu tenaga fundraiser yang profesional dan harmonis. Maka untuk mendukung SDM fundraiser yang kompeten bekerjasama dengan Sekolah Amil Indonseia (SOA) sebagai lembaga pendidikan zakat untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas SDM pada Lembaga Amil Zakat.

- b. Menariknya program kerja yang ada di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang.

Menurut Bapak Arfanu Ramlan sebagai branch manager Lembaga Amil Zakat Kota menyampaikan bahwa kekuatan kita adalah pembuatan berbagai program kerja dibuat semenarik mungkin dan sebagus mungkin.

Pengelolaan dana ZIS di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang dialokasikan dalam bentuk program sebagai berikut:

1) Sektor pendidikan

- a) Pesantren tahfidz mahasiswa berupa untuk operasional santri tahfidz Nurul Hayat Kota Semarang dan beasiswa bulanan santri tahfidz Nurul Hayat Kota Semarang.
- b) Sahabat yatim cemerlang berupa beasiswa untuk anak yatim dhuafa usia SD dan SMP di Kota Semarang, Kabupaten Demak dan Kabupaten Semarang.
- c) Sahabat muda berupa Beasiswa bulanan untuk murid SMA sederajat dan pembinaan rohani seminggu sekali.

- d) Beasiswa SMP tahfidz berupa Anak dhuafa dari Semarang dan sekitarnya yang mendapat beasiswa full pendidikan di SMP khairunnas Nurul Hayat Tuban.
- e) Beasiswa pendidikan dhuafa berupa pelunasan tunggakan biaya pendidikan anak-anak dhuafa.
- f) Pesantren KEPO (kampus entrepreneur penghafal al-quran) berupa mahasiswa dari perguruan tinggi negeri Kota Semarang yang berprestasi tetapi tidak mampu secara ekonomi
- g) Sarana prasarana pesantren berupa bantuan sarana prasarana pesantren Abdul Rosyid Kebumen (hasil galang dana).



Gambar 3.4 Kegiatan sektor pendidikan

LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional) NURUL HAYAT SEMARANG					
MENGABDI KEPADA ALIHAH DENGAN MEMBANGUN UMMAT					
Ruko Perum Kampong Semarang AB, Kedungmundu, Telp. (024) 6735778					
TABEL PENDAYAGUNAAN DANA ZIS SEKTOR PENDIDIKAN					
No	Program	Penerima Manfaat	Nominal	Keterangan	Akhrif
1	Pesantren Tahfidz Mahasiswa	5	Rp. 28.358.400	Operasional Santri Tahfidz NH Semarang, Beasiswa Bulanan Santri Tahfidz NH Semarang	Fi'ailillah
2	Sahabat Yatim Cemeralang	932	Rp. 321.552.446	Beasiswa Untuk Anak Yatim Dhuafa Usia SD & SMP di Kota Semarang, Kabupaten Demak, dan Kabupaten Semarang	Miskin
3	Sahabat Muda	52	Rp. 73.721.000	Beasiswa Bulanan Untuk Murid SMA sederajat, Pembinaan Ruhani seminggu sekali.	Miskin
4	Beasiswa SMP Tahfidz	4	Rp. 26.927.364	Anak Dhuafa dari Semarang dan sekitarnya yang mendapat beasiswa full pendidikan di SMP Khairunnas NH Tuban	Miskin
5	Beasiswa Pendidikan Dhuafa	11	Rp. 23.710.000	Bantuan pelunasan tunggakan biaya pendidikan anak-anak dhuafa	Miskin
6	Pesantren KEPO (Kampus Entrepreneur Penghafal Al Quran)	13	Rp. 6.625.000	Mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri di Kota Semarang yang berprestasi namun tidak mampu secara ekonomi	Miskin
7	Sarana Pra Sarana Pesantren	1	Rp. 23.494.300	Bantuan Sarana Pra Sarana Pesantren Abdul Rosyid Kebumen (hasil galang dana)	Fi'ailillah
Jumlah		1.018	Rp. 504.388.510		

Gambar 3.5 Pendayagunaan ZIS sektor pendidikan

2) Sektor Ekonomi

- a) Pilar mandiri berupa program bantuan dana usaha, pelengkapan, peralatan usaha dan pembinaan.
- b) Desa ternak binaan berupa pembinaan dan pinjaman dana bergulir untuk peternak domba di Ngareanak, Kabupaten Kendal, Solo.



Gambar 3.6 kegiatan sektor ekonomi

No	Program	Penerima Manfaat	Nominal	Keterangan	Ashraf
1	Pilar Mandiri	3	Rp. 3.594.000	Program Bantuan Dana Usaha/ Perlengkapan / Peralatan Usaha & Pembinaan	Miskin
2	Desa Ternak Binaan	2	Rp. 1.667.100	Pinjaman Dana bergulir untuk Peternak domba di Ngareanak, Kab.Kendal , Solo, & Pembinaan	Miskin
Jumlah		5	Rp. 5.261.100		


Gambar 3.7 Pendayagunaan ZIS sektor ekonomi

3) Sektor Kesehatan

- a) Sahabat berupa santunan biaya pengobatan untuk dhuafa
- b) Praktis berupa pengobatan massal gratis setiap 3 bulan sekali



Gambar 3.8 Kegiatan sektor kesehatan


LAZNAS (Lembaga Amil Zakat Nasional)
NURUL HAYAT SEMARANG
 Mengabdikan Kepada Allah dengan Membangun Ummat
 Ruko Perum Kampung Semawis AB, Kedungmundu, Telp. (024) 6735778

TABEL PENDAYAGUNAAN DANA ZIS SEKTOR KESEHATAN

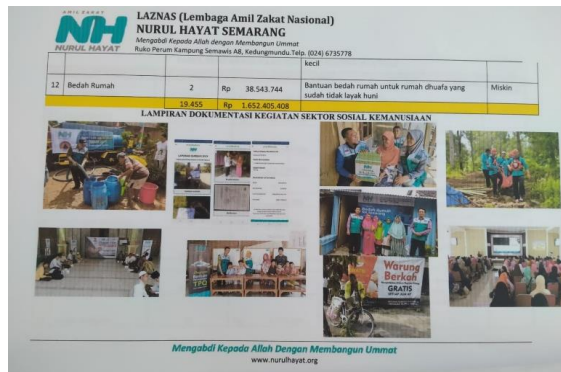
No	Program	Penerima Manfaat	Nominal	Keterangan	Ashnaf
Sektor Kesehatan					
1	SAHABAT	20	Rp 30.322.500	Santunan biaya pengobatan untuk dhuafa	Miskin
2	PRAKTIS	-	Rp 0	Pengobatan Massal Gratis setiap 3 bulan sekali (dikarenakan masih pandemi maka event pengobatan massal di tiadakan)	-
3	KHITAN MASSAL	168	Rp 118.615.400	Khitan massal untuk anak-anak dhuafa di Kota Semarang & sekitarnya	Miskin
		188	Rp 148.937.900		

Gambar 3.9 Pendayagunaan ZIS sektor kesehatan

4) Sektor Kemanusiaan

- a) IBUQU berupa insentif bulanan guru Al-Quran, bantuan sarana prasarana untuk TPQ dan pendampingan insentif TPQ di lokasi yang belum maksimal kegiatan keagamaan.
- b) Zakat berupa penyaluran zakat fitrah 3 kg/mustahiq
- c) Qurban salur berupa penyaluran 164 hewan qurban ke daerah yang minim penyaluran hewan qurban.
- d) Bingkisan ramadhan berupa bingkisan sembako untuk para santri khidmat Nurul Hayat Kota Semarang.
- e) Tafaqur berupa kegiatan khataman Al-Quran bil Ghoib oleh para penghafal Al-Quran dan bingkisan ramadhan untuk penghafal Al-Quran.
- f) Aksi tanggap bencana berupa respon cepat tanggap, bantuan logistik dan hunian sementara di lokasi yang terdampak bencana.
- g) Surga desa berupa pembuatan sumur bor atau sumur bong di wilayah yang kesulitan mendapatkan air bersih.
- h) Dana sosial berupa bantuan biaya kebutuhan pokok untuk dhuafa dan support event sosial kemanusiaan.
- i) Bantuan fakir miskin berupa penyaluran sembako bulanan untuk janda tua dhuafa.
- j) Pesantren lansia berupa bantuan untuk pembangunan dan biaya operasional griya lansia Nurul Hayat di Kabupaten Malang.
- k) Warung berkah berupa pembagian makan minum gratis setiap hari jumat untuk warga dhuafa yang bekerjasama dengan warung kecil.

- 1) Bedah Rumah berupa bantuan bedah rumah untuk rumah dhuafa yang sudah tidak layak huni.



Gambar 3.10 Kegiatan sektor sosial kemanusiaan

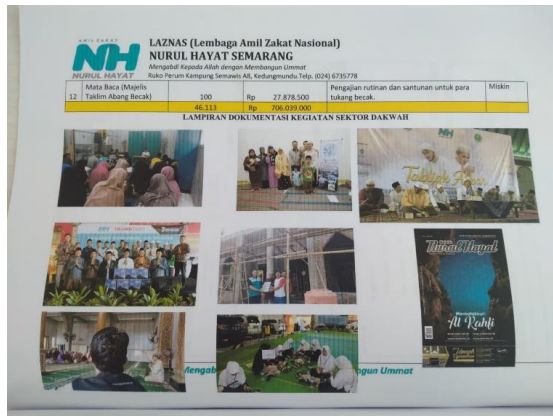
No	Program	Penerima Manfaat	Nominal	Keterangan	Absah
1	IBUQI	849	Rp 838.968.500	Inventif Bantuan Guru Al Quran, Bantuan Sarana dan Prasarana untuk TPA, Pendampingan internet TPA di lokasi yang belum maksimal kegiatan keagamaan.	Miskin
2	Zakat	1426	Rp 60.204.300	Pemayunan Zakat Fitrah 2 kg / musabih	Miskin
3	Qurban Saliur	-	Rp 0	Pemayunan 300 hewan qurban ke daerah-daerah yang kurang pemayunan hewan qurban	Miskin
4	Bingkisan Ramadhan	33	Rp 5.999.800	Bingkisan sembako Ramadhan untuk para santri Almadrasah Nurul Hayat Semarang	Amil Zakat
5	YAFAGUR	49	Rp 109.294.400	Kegiatan Khutaman Al Quran bil Ghaili oleh Para Penghafal Al Quran, Bingkisan Ramadhan Untuk Penghafal Quran	Fiaskabilah
6	AKSI TANGGAP BENCANA	1.100	Rp 53.431.400	Respon cepat tanggap, Bantuan logistik, hunian sementara di lokasi terdampak bencana	Miskin
7	SURSA DESA	2	Rp 127.051.500	Pembuatan Sumur Bor atau Sumur Bang di wilayah yang kesulitan mendapatkan air bersih	Miskin
8	DANA SOSIAL	20	Rp 28.224.100	Bantuan biaya kebutuhan pokok untuk dhuafa, dan support event sosial kemanusiaan	Miskin
9	BAHTUAN FAKIR MISKIN	115	Rp 127.881.000	Pemayunan Sembako Bantuan Untuk Janda Tua Dhuafa	Fakir Miskin
10	PESANTREN LANSIA	1.179	Rp 35.422.400	Bantuan untuk pembangunan dan Riwa operasional guru Lansia Nurul Hayat di kab. Malang	Miskin
11	WARUNG BERKAH	14.680	Rp 227.356.500	Pembagian makan minum gratis setiap hari Jumat Untuk warga dhuafa yang berkebutuhan dipa warung	Miskin

Gambar 3.11 Pendayagunaan ZIS sektor sosial kemanusiaan

5) Sektor Dakwah

- Dakwah center berupa kajian tafsir Al-Quran.
- Peduli Masjid berupa bantuan dana renovasi masjid dan mushola, bantuan Al-Quran, bantuan lemari.
- Sahabat muallaf berupa Dana operasional kajian untuk muallaf kerjasama dengan MCI (Muallaf Center Indonesia) Kota Semarang.
- Bunda yatim mengaji berupa Pengajian bulanan bunda yatim, bantuan sembako dan santunan ketika ramadhan.
- Layanan dakwah berupa iuran anggota FOZ Jateng untuk kegiatan FOZ.
- Operasional program berupa biaya operasional untuk pelaksanaan program.

- g) Tunjangan ubudiyah berupa insentif tambahan untuk santri khidmat yang memiliki prestasi dari segi ubudiyahnya.
- h) Cetak majalah dakwah berupa majalah hikmah bulanan untuk para donatur tetap Nurul Hayat dan masyarakat umum.
- i) Takjil ramadhan berupa pembagian takjil gratis saat bulan ramadhan.
- j) Takjil puasa sunnah berupa pembagian takjil puasa sunnah seperti senin kamis dan untuk santri pondok pesantren.
- k) Wakaf Al-Quran berupa pembagian Al-Quran terjemah secara gratis ke lembaga pendidikan Islam yang membutuhkan.
- l) Mata Baca (Majelis Taklim Abang Becak) berupa pengajian rutin dan santunan untuk para tukang becak.



Gambar 3.12 Kegiatan sektor Dakwah

No	Program	Penerima Manfaat	Nominal	Keterangan	Ahwal
1	Dakwah Center	150	Rp 13.480.000	Kajian Tafsir Al Quran	Fiabilillah
2	Peduli Masjid	12	Rp 184.282.500	Bantuan Dana Renovasi Masjid dan Mushola, Bantuan Al Quran, Bantuan Lemari	Fiabilillah
3	Sahabat Muallaf	43	Rp 4.500.000	Dana Operasional Kajian Untuk Muallaf Kerjasama Dengan MCCI Muallaf Center Indonesia Kota Semarang	Muallaf
4	Bunda Yatim Mengaji	371	Rp 116.430.300	Pengajian Bulanan Bunda Yatim, Bantuan Sembako dan santunan ketika Ramadhan	Miskin
5	Layanan Dakwah	0	Rp 0	Iuran anggota FQZ (stang) untuk kegiatan FQZ	Fiabilillah
6	Operasional Program	1	Rp 372.100	Biaya operasional untuk pelaksanaan program	Fiabilillah
7	Tunjangan Ubudiyah	25	Rp 38.800.000	Insentif tambahan untuk santri khidmat yang memiliki prestasi dari segi ubudiyahnya	Fiabilillah
8	Cetak Majalah Dakwah	33.279	Rp 115.980.600	Majalah Hikmah bulanan untuk para donatur tetap nurul hayat dan untuk masyarakat umum	Fiabilillah
9	Takjil Ramadhan	7.480	Rp 74.809.000	Pembagian Takjil Gratis saat bulan Ramadhan	Fiabilillah
10	Takjil Puasa Sunnah	4.607	Rp 46.078.000	Pembagian Takjil Puasa Sunnah seperti senin kamis, dll untuk santri pondok pesantren	Fiabilillah
11	Wakaf Al Quran	45	Rp 4.550.000	Pembagian Al Quran terjemah secara gratis ke lembaga pendidikan islam yang membutuhkan	Fiabilillah

Gambar 3.13 Kegiatan pendayagunaan ZIS sektor dakwah

c. Memperoleh Legalitas LAZ Nasional

Menurut bapak Arfanu Ramlan sebagai *Branch Manager* Lembaga Amil Zakat Kota Semarang menyampaikan bahwa adanya legalitas hukum pendirian LAZ Nasional yang memperkuat lembaga kita sebagai lembaga penghimpunan zakat, infaq, dan shadaqah. Hal ini di buktikan berdasarkan keputusan Kanwil Prov Jateng No.1532 tahun 2021 tentang perpanjangan izin operasional Yayasan Nurul Hayat sebagai lembaga Amil Zakat Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.

d. Memiliki Media Digital

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan bahwa agar dapat memberikan kemudahan bagi muzaki dalam membayar ZIS Lembaga Amil Zakat Kota Semarang melakukan sebuah terobosan baru media digital berupa aplikasi Zakatkita yang bisa di download melalui *playstore*.

e. Sistem Laporan Keuangan Lembaga Akuntabel dan Transparan

Menurut ibu listiati, S.E selaku staff keuangan menyampaikan yang menjadi kekuatan kami yaitu menjaga kepercayaan muzaki,kita saat ini terus berusaha meningkatkan kepercayaan muzaki. Salah bentuknya dengan membuat majalah yang memuat juga dana penghimpunan ZIS yang dipastikan transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga. Dana yang dikelola akan di audit secara syariah sehingga terbilang aman, amanah, terpercaya dan profesional.

LAPORAN KEUANGAN		LAZNAS NURUL HAYAT	
Periode		Periode	
Januari 2023		Januari 2023	
SALDO AWAL			
Pendapatan	Rp. 0,00		
Pengalihan	Rp. 0,00		
SALDO AWAL	Rp. 0,00		
PENDAPATAN			
Pendapatan Zakat	Rp. 1.107.100,00		
Pendapatan Lain-lain	Rp. 1.007.000,00		
Pendapatan	Rp. 2.114.100,00		
PENGALIAN			
Gaji dan Tunjangan	Rp. 217.500,00		
Beban Operasional	Rp. 8.914.700,00		
Beban Lain-lain	Rp. 80.000,00		
Pengalihan	Rp. 9.212.200,00		
SALDO AKHIR	Rp. 2.901.900,00		

Gambar 3.14 Laporan keuangan Nurul Hayat Kota Semarang

2. Weakness (Kelemahan)

a. Lokasi kantor kurang strategis

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat adanya lokasi kantor kurang strategis akses menuju Nurul Hayat kurang mudah ditemukan karena letaknya di ampit sebuah ruko kampung semawis dan gedung perguruan tinggi UNIMUS. Hal senada juga di sampaikan muzaki baru ibu siti yang mau pesen aqiaqah bahwa masih bingung kalau mau mencari lokasi kantor sebab belum adanya petunjuk jalan menuju ke kantor.

b. Masih kurang maksimal koordinasi antara pihak LAZ cabang dengan LAZ pusat

Menurut bapak Arfanu Ramlan sebagai branch manager Lembaga Amil Zakat Kota Semarang menyampaikan bahwa masih kurangnya koordinasi antara LAZ cabang dengan LAZ misalnya kemampuan manajerial dalam pelaksanaan tugas sehari-hari masih terjadi salah persepsi. Hal ini disayangkan karena seharusnya dengan kekuatan yang dimiliki yaitu tenaga *fundraiser* yang profesional dan harmonis harus menguatkan koordinasi berbagai lini.

c. Kurangnya kerjasama dengan lembaga lain

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan bahwa menjalin kerjasama antar lembaga lain dirasa

masih kurang maksimal. Sebab untuk mendukung jalannya pengelolaan zakat tidak bisa berjalan sendiri tetapi berjalan beriringan untuk upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memaksimalkan program kerjasama pemanfaatan dana ZIS agar dapat menghasilkan output sekaligus outcome yang bermanfaat bagi umat.

d. Masih ada muzaki yang belum berzakat

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan bahwa muzaki yang belum ingin mengeluarkan berzakat salah satunya masih kurangnya dalam hal sosialisasi terutama dalam media tatap muka (*door to door*). Sebab selama ini media yang digunakan seperti tatap muka langsung melalui media komunikasi seperti *whatsapp*, telepon. Padahal masih banyak platform media massa yang dapat mendukung sosialisasi seperti *youtube*, *Instagram*, *facebaok* dll.

e. Masih ada kekurangan tenaga *fundraiser*

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan masalah kurangnya atau terbatasnya tenaga *fundraiser* sehingga membuat pelaksanaan *fundraising* kurang efektif terjadi karena *doubel job desc*. Hal tersebut dengan adanya kekurangan jumlah *fundraiser* menjadi banyak program yang kurang maksimal. Secara tidak langsung anggota lain memaksa untuk mengisi kekurangan *jobdisk* tersebut. Misalnya pada saat mendekati bulan ramadham dibutuhkan tenaga tambahan untuk mendukung kinerja agar lebih efektif lagi. Akan tetapi bisa diatasi karena tiap tahun membuka rekrutmen relawan sesuai kebutuhan lembaga.

3. Opportunity (Peluang)

- a. Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang capaian target penerimaan ZIS meningkat

Dari hasil observasi penulis untuk menambah penerimaan dana ZIS yang sesuai target yang telah ditetapkan. Maka Lembaga Amil Zakat Kota Semarang memanfaatkan kekuatan sebagai daya tarik sendiri bagi muzaki untuk menunaikan zakat, infaq dan shadaqah. Hal inilah yang memberikan efek lebih bagi lembaga.

Dengan menetapkan target penghimpunan tahunan yang menjadi dasar agenda skala prioritas. Lembaga Amil Zakat Kota Semarang pada tahun 2022 menargetkan penerimaan dana ZIS bisa naik sebesar nominal Rp.2.000.000,000. Berikut ini gambar dari hasil penerimaan dana ZIS Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang dari tahun 2020-2022:



Gambar 3.15 Penerimaan dana ZIS LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Data tersebut melaporkan, bahwa Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang berhasil menghimpun dana ZIS pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan sejumlah Rp.6.954.967.879 dengan taraf naik 18%. Selanjutnya kembali berhasil pada tahun 2022 mengalami peningkatan tetapi tidak signifikan sejumlah Rp.7.405.366.778 dengan taraf naik 6%.

b. Minat muzaki untuk berzakat meningkat

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan bahwa muzaki di sini semuanya minat karena sebagai kewajiban menunaikan zakat dan satu sisi adanya peran *fundraiser* berkomitmen menjaga silaturahmi dengan para muzaki. Hal ini dilakukan dengan cara kunjungan langsung ke rumah masing-masing dan memberikan gift sendiri bagi muzaki yang melakukan donasi dengan jumlah besar. Bagi muzaki yang ingin mengadakan acara khusus untuk berkumpul maka akan difasilitasi oleh lembaga sekaligus menyampaikan laporan penerimaan dan penyaluran dana ZIS kepada mustahiq.

c. Kepercayaan muzaki berzakat

Dari hasil observasi penulis untuk menjaga kepercayaan muzaki berzakat maka Lembaga Amil Zakat Kota Semarang. Dengan adanya laporan keuangan yang transparan, akuntabel dan terbuka untuk muzaki yang ingin meminta tanggung jawab penyaluran dana ZIS oleh Lembaga dan memperoleh kategori penghargaan yang telah diraih. Hal ini bisa menjadikan sebuah peluang untuk lebih meningkatkan kepercayaan yang sudah dibangun lagi.



Gambar 3.16 Kategori Penghargaan LAZ Nurul Hayat

d. Adanya potensi muzaki berzakat luas

Menurut bapak Arfanu Ramlan sebagai *Branch Manager* Lembaga Amil Zakat Kota Semarang menyampaikan bahwa

potensi zakat dari muzaki masih sangat besar peluangnya terutama di wilayah Kota Semarang. Daerah Kota Semarang mayoritas penduduk memeluk agama Islam dan sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh sebab itu potensi zakat yang sangat besar jika dikelola dengan profesional.

e. Muzaki mengetahui alur penyaluran dana ZIS

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan adanya majalah Nurul Hayat sebagai bacaan hikmah keluarga sekaligus bentuk akuntabilitas dan transparansi Lembaga Amil Zakat Kota Semarang kepada muzaki tetap atau masyarakat luas dengan menyajikan laporan keuangan. Hal ini dapat menjadi peluang untuk muzaki lebih percaya bahwa Lembaga Amil Zakat Kota Semarang.



Gambar 3.17 Majalah Nurul Hayat

4. Threats (Ancaman)

a. Adanya pesaing Lembaga lain.

Berdasarkan hasil observasi penulis Daerah Kota Semarang banyak terdapat Lembaga Amil Zakat selain Nurul Hayat. Hal ini akan membuat efek berupa persaingan di antara Lembaga Zakat. Tak hanya itu persaingan antara lembaga lain dapat mempengaruhi muzaki yang mana akan memilih lembaga zakat mana saja yang memiliki program dan pengelolaan zakat yang lebih baik. Tetapi persaingan di antara lembaga zakat di Kota Semarang terbilang ke dalam persaingan yang sehat.

b. Muzaki menyalurkan zakat di lembaga lain

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa masih adanya muzaki yang menyalurkan zakat selain di Lembaga Amil Zakat Kota Semarang.

Salah satu penyebabnya kurang percaya dalam pendistribusian zakat membuat keputusan muzaki lebih menyalurkan secara langsung biasanya tempatnya di masjid. Sikap muzaki belum bisa beralih ke lembaga amil salah satu sebabnya mereka khawatir terjadi penyelewengan dana ZIS yang dilakukan lembaga.

c. Program kerja tidak berjalan efektif.

Menurut bapak Arfanu Ramlan sebagai branch manager Lembaga Amil Zakat Kota Semarang menyampaikan masih terjadinya program kerja kurang maksimal yang disebabkan oleh keterbatasan SDM yang dimiliki lembaga pengelola zakat. Proses kinerja agak sulit bergerak yang berimbas pada pembagian kerja yang ganda terkadang mengerjakan pekerjaan bukan sesuai bidangnya. Jika tidak ada yang membantu bidang yang membutuhkan bantuan dari anggota bidang lain tentunya akan menyebabkan program tidak berjalan dengan baik.

d. Berkurangnya retensi muzaki

Menurut Ahmad Zubaidi, S.Pdi sebagai staf *fundraiser* menyampaikan bahwa potensi berkurangnya retensi muzaki salah satunya disebabkan oleh petugas jemput zakat (*fundraiser*) tidak memberitahukan jika mau berkunjung untuk mengambil zakat. Juga ada muzaki yang sudah transfer tetapi *fundraiser* masih ada yang belum mengkonfirmasi ulang kalau sudah menerimanya dan telah sampai ke lembaga.

e. Kinerja *fundraiser* masih kurang maksimal

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan adanya tenaga *fundraiser* yang profesional masih adanya keterbatasan jumlah tenaga penjemput dana zis dalam penghimpunan. Hal ini akan menjadi ancaman bagi lembaga untuk meningkatkan kinerja yang lebih efektif.

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING ZAKAT INFAQ
SHADAQAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NURUL
HAYAT KOTA SEMARANG**

A. Analisis Strategi *Fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Pada bab ini, peneliti berusaha menganalisis hasil temuan yang telah dilakukan di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang pada bab sebelumnya. *Fundraising* dapat berarti penggalangan dana juga memiliki makna sebagai kegiatan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq, dan shadaqoh serta sumber lainnya dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahiq (Hafidudhin, 2006: 47). Strategi *fundraising* merupakan perencanaan yang cermat untuk menggalang atau menggali dana dalam suatu kegiatan. Dalam untuk mensukseskan dari penggalangan dana tersebut maka perlu adanya namanya strategi agar memudahkan proses penggalangan berjalan lebih terarah dan waktu pelaksanaannya lebih maksimal.

Strategi *fundraising* merupakan perencanaan yang cermat untuk menggalang atau menggali dana dalam suatu kegiatan. Dalam untuk mensukseskan dari penggalangan dana tersebut maka perlu adanya namanya strategi agar memudahkan proses penggalangan berjalan lebih terarah dan waktu pelaksanaannya lebih maksimal.

Para amil akan dibekali modal untuk materi saat proses *fundraising* nanti yaitu seputar zakat, agar amil bisa mempresentasikan dengan jelas kepada para calon muzaki atau donatur dan mereka tertarik untuk menyalurkan zakatnya melalui LAZ Nurul Hayat Kota Semarang. Kita tentukan target, metode yang baik dan efisien seperti apa, pengawasan dan pemantauan saat kegiatan berlangsung, dan di akhir nanti akan diadakan evaluasi (Arfanu, Februari 2023).

Strategi *fundraising* bagi lembaga penghimpunan dana ZIS keberadaannya amat sangat vital bagi kelangsungan upaya mendukung jalannya program serta menjalankan roda organisasi tersebut agar dapat mencapai maksud dan tujuan yang sudah ditetapkan. *Fundraising* atau penghimpunan dana ZIS merupakan komponen penting dalam dunia lembaga penghimpun dana ZIS.

Demikian juga dengan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat adalah sebuah lembaga berdiri pada tahun 2001 bergerak di bidang layanan sosial dakwah. Nurul Hayat merupakan lembaga memiliki cita-cita sebagai lembaga milik umat yang mandiri diartikan bahwa lembaga yang dapat dipercayai oleh umat sebab lebih mengedepankan transparansi juga akuntabilitas dalam pengelolaan dana-dana yang diamanatkan oleh umat sedangkan lembaga mandiri diartikan hak sebagai amil (gaji karyawan) tidak mengambil dari dana zakat dan shadaqah umat tetapi berasal dari perolehan hasil usaha yang sudah ada di Nurul Hayat. Selain itu Nurul Hayat mempunyai komitmen untuk meningkatkan prestasi kerja yang diwujudkan antara lain mandiri, amanah, profesional dan memberdayakan.

Bisa dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam Matriks SWOT dipergunakan untuk memberikan alternatif-alternatif strategi secara umum untuk LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dalam menjalankan *fundraising*. Perumusan matriks SWOT dihasilkan dari faktor-faktor strategi internal dan faktor-faktor strategi eksternal yang memperlihatkan posisi dan kondisi organisasi. Output yang dihasilkan berupa alternatif strategi sebagai berikut :

1. Faktor Internal LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Faktor internal merupakan faktor yang dapat dikelola oleh yang memilikinya yaitu dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang.

a. *Strenght* (Kekuatan)

- 1) Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang memiliki tenaga *fundraiser* yang professional.
- 2) Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang memiliki program kerja yang menarik.
- 3) Mempunyai legalitas LAZ secara nasional
- 4) Pemanfaatan media digital dengan baik.
- 5) Laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang transparan dan akuntabel.

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Lokasi kantor kurang strategis.
- 2) Adanya pimpinan dan anggota kurang terkordinasi.
- 3) Kerjasama dengan lembaga lain kurang.
- 4) Masih terdapat muzaki yang belum berzakat di LAZ Nurul Hayat.
- 5) Minimnya tenaga *fundraiser*.

2. Faktor Eksternal LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dimiliki oleh Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang sebab faktor ini berada di luar lingkungannya.

a. *Opportunity* (Peluang)

- 1) Target penerimaan dan ZIS tercapai.
- 2) Minat muzaki untuk berzakat meningkat.
- 3) Kepercayaan muzaki berzakat meningkat.
- 4) Potensi muzaki berzakat meningkat.
- 5) Muzaki mengetahui alur penyaluran dana ZIS.

b. *Threats* (Ancaman)

- 1) Banyaknya pesaing LAZ berada Kota Semarang.
- 2) Muzaki menyalurkan zakat di lembaga lain.
- 3) Program kerja ZIS tidak berjalan efektif.
- 4) Retensi muzaki berkurang.
- 5) Kinerja *fundraiser* kurang maksimal.

Berdasarkan analisis dari faktor internal dan faktor eksternal strategi *fundraising* Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang dalam bentuk matrik SWOT sebagai berikut:

Tabel 4.1 Matrik SWOT Strategi *Fundraising*

Faktor Internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tenaga <i>fundraiser</i> yang profesional & harmonis. 2. Program kerja yang menarik 3. Legalitas LAZ Nasional. 4. Pemanfaatan media digital yang baik. 5. Transparansi keuangan lembaga jelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi kantor kurang strategis. 2. Adanya pimpinan dan anggota kurang terkoordinasi. 3. Kerjasama dengan lembaga lain kurang. 4. Masih terdapat muzaki yang belum berzakat di LAZ Nurul Hayat. 5. Minimnya tenaga <i>fundraiser</i>.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Target penerimaan dana ZIS tercapai. 2. Minat muzaki untuk berzakat meningkat. 3. Kepercayaan muzaki berzakat meningkat. 4. Potensi muzaki berzakat meningkat. 5. Muzaki mengetahui alur penyaluran dana ZIS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Skill training & development</i>. 2. Pembuatan program ZIS dengan subtransi <i>Content marketing</i> lebih menarik. 3. Selektif dalam menentukan mustahiq. 4. Transparansi laporan keuangan ZIS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau akses lokasi. 2. Menjalin kemitraan dengan lembaga lain. 3. Pemberian pelayanan prima. 4. Reward kinerja yang baik.
Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya pesaing LAZ berada Kota Semarang. 2. Muzaki menyalurkan zakat di lembaga lain. 3. Program kerja ZIS tidak berjalan efektif. 4. Retensi muzaki berkurang. 5. Kinerja <i>fundraiser</i> kurang maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi melalui <i>public relations</i>. 2. Pengoptimalan media digital sebagai kampanye <i>fundraising</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Brand Image</i> LAZ Nurul hayat. 2. Pemberlakukan rapat kerja daerah. 3. Pembuatan program kerja berkelanjutan. 4. Rekrutmen tenaga ahli <i>fundraiser</i>.

Berdasarkan tabel diatas, strategi *fundraising* LAZ Nurul Hayat Semarang dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Strategi SO

a. *Skill training*.

Pelatihan ini dikhususkan untuk tenaga *fundraising* guna meningkatkan performanya dalam kinerjanya sehingga target yang telah direncanakan tercapai. Pelatihan ini diberikan baik kepada tenaga *fundraising* rekrutmen baru maupun lama dengan tujuan untuk mencapai penguasaan keahlian (*skill*) dan kemampuan pada bidang kerja *fundraising*.

b. Pembuatan program ZIS dan substansi *content marketing* lebih menarik.

Pembuatan program ZIS diperlukan strategi yang lebih menarik dan menguntungkan bagi *customer*, agar mereka terdorong untuk terus kembali mendonaturkan dana di LAZ Nurul Hayat.

c. Selektif dalam menentukan mustahiq.

Proses penentuan mustahik dilakukan dengan selektif agar tidak salah sasaran dan pendistribusian. Dalam mendistribusikan dana ZIS adanya kriteria mustahiq yang digunakan berlandaskan pada Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Surah At-taubah ayat 60.

d. Transparansi laporan keuangan ZIS

Kemampuan melaksanakan pelayanan, dan dapat mengubah keluhan penerima pelayanan menjadi senyuman. Transparansi Publik juga bermanfaat sebagai standar pelayanan publik realistik dan dipublikasikan pada masyarakat.

2. Strategi ST

a. Komunikasi melalui *public relations*.

Public Relations merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun image, dan membina saling pengertian diantara kedua pihak.

b. Pengoptimalan media digital sebagai kampanye *fundraising*

Berkampanye dengan memanfaatkan digital *fundraising* sehingga bisa menimbulkan ketertarikan kepada masyarakat dan kemudian akan menyalurkan donasi atau zakatnya kepada lembaga tersebut.

3. Strategi WO

a. Meninjau akses lokasi.

Meninjau kembali akses lokasi ke LAZ Nurul Hayat Semarang agar mudah dijangkau masyarakat yang hendak menyalurkan zakat. Dalam hal memudahkan muzaki mengetahui lokasi LAZ Nurul Hayat dapat dilakukan dengan cara promosi atau kegiatan yang bersifat publikasi.

b. Menjalinkan kemitraan dengan lembaga lain.

Menjalinkan kerjasama atau kemitraan sudah lama menjadi program terobosan untuk memperluas jaringan guna mendapatkan berbagai manfaat yang saling mendukung untuk kepentingan usahanya masing-masing dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama, baik kerjasama manajemen, pembiayaan, pemasaran maupun kerjasama merger usaha yang saling memberi penguatan dari berbagai sektor tentunya.

c. Pemberian pelayanan prima.

Pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan atau masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya; upaya memenuhi kebutuhan atau permintaan; menyiapkan, mengurus yang diperlukan secara prima, sehingga pelanggan mendapatkan sesuatu yang melebihi harapannya.

d. Reward kinerja yang baik.

Memberi karyawan macam-macam reward untuk memacu semangat kerjanya. Dengan adanya *reward* yang diterima oleh *fundraiser* dapat meningkatkan kualitas kinerja lembaga dan

mendorong semangat etos kerja yang lebih untuk bisa mengejar target pengumpulan ZIS yang telah ditetapkan lembaga.

4. Strategi WT

a. *Brand Image* LAZ Nurul hayat.

Persepsi merek yang dihubungkan dengan asosiasi merek yang melekat dalam ingatan konsumen. Beberapa alat pemasaran yang dapat digunakan untuk menciptakan brand image adalah produk itu sendiri, kemasan/label, nama merek, logo, warna yang digunakan.

b. Pemberlakuan rapat kerja daerah.

Pemberlakuan rapat kerja daerah atau yang lebih sering disebut RAKERDA merupakan sebuah program kerja yang mempertemukan para staff dari berbagai cabang LAZ Nurul Hayat.

c. Pembuatan program kerja berkelanjutan.

Saat ini program berkelanjutan tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah tapi juga kewajiban LAZ Nurul Hayat Semarang dalam memperhatikan segala aspek kehidupan termasuk aspek lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan lembaga.

d. Rekrutmen tenaga ahli *fundraiser*

Membuka lowongan kerja fundrising, dan menyeleksi dengan baik agar pelaksanaan pengumpulan zakat berjalan lancar.

B. Analisis Pelaksanaan Strategi *Fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang

Berdasarkan dari hasil penelitian dalam Matriks SWOT dipergunakan untuk memberikan alternatif-alternatif strategi secara umum untuk LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dalam menjalankan *fundraising*. Pelaksanaan strategi *fundrising* yang dilakukan oleh LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Skill training*.

Pelatihan ini dikhususkan untuk tenaga *fundrising* guna meningkatkan performanya dalam kinerjanya sehingga target yang telah direncanakan tercapai. Pelatihan ini diberikan baik kepada

tenaga fundrising rekrutmen baru maupun lama dengan tujuan untuk mencapai penguasaan keahlian (*skill*) dan kemampuan pada bidang kerja *fundrising*.

Adanya tenaga *fundraiser* yang professional menjadikan kekuatan yang dimiliki LAZ Nurul Hayat, Hal ini bisa ditingkatkan kembali dengan memberikan pelatihan berupa aturan pengelolaan ZIS dan teknis pengelolaan ZIS dengan begitu target penerimaan dana ZIS setiap tahunnya tercapai secara maksimal dan muzaki akan lebih percaya pengelolaan dana ZIS bisa dipertanggungjawabkan.

2. *Pembuatan* program ZIS dengan substansi *content marketing* lebih menarik.

Pembuatan program ZIS diperlukan strategi yang lebih menarik dan menguntungkan bagi *customer*, agar mereka terdorong untuk terus kembali mendonaturkan dana di LAZ Nurul Hayat. Memiliki program pengelolaan dana ZIS diantaranya ada empat bidang program penyaluran yaitu pendidikan, ekonomi dhuafa, dakwah, dan kesehatan. Dalam bidang pendidikan ada namanya SMP Tahfidzul *Enterprenership* Khoirunnas, pesantren anak sholeh, sahabat yatim cemelang, sahabat anak sholeh, dan kampus *entrepreneur*. Selain itu ada program dakwah center Nurul Hayat dan Majelis Ta'lim abang becak. Beberapa program yang dijalankan di pemberdayaan ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja mandiri dan insentif guru Al-Qur'an.

Dengan adanya program pengeloaan ZIS ditawarkan oleh fundraiser akan membuat minat muzaki untuk penyalurkan ZIS di LAZ Nurul Hayat semakin sadar sehingga akan berdampak pada jumlah penerimaan dana ZIS.

Strategi yang diperlukan seperti membuat perencanaan konten untuk promosi dengan menambahkan tampilan visual atau bentuk yang diberikan pada objek tertentu, agar lebih menarik. Memiliki

media digital sebagai media yang menyajikan rangkuman informasi dan isu-isu aktual tentang kegiatan fundraising di lingkungan LAZ Nurul Hayat yang dirilis secara bulanan. Selain itu, sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi juga menyajikan laporan keuangan. Salah satu dalam melihat potensi muzaki untuk berzakat bertambah maka dapat dilakukan oleh pihak LAZ Nurul Hayat membuat *content marketing* yang lebih menarik dalam majalah digital.

Adanya majalah digital bertujuan sebagai media untuk silaturahmi dengan muzaki sehingga akan memberikan efek *trust* lebih sebab berisi laporan penghimpunan dan pentasyarufan yang transparan juga ada berisi konten bermanfaat lainnya. Oleh sebab itu akan dapat menjaga loyalitas muzaki terhadap lembaga.

3. *Selektif* dalam menentukan mustahiq.

Proses penentuan mustahik dilakukan dengan selektif agar tidak salah sasaran dan pendistribusian. Dalam mendistribusikan dana ZIS adanya kriteria mustahiq yang digunakan berlandaskan pada Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Surah At-taubah ayat 60. Selain itu pihak LAZ Nurul Hayat dalam melakukan proses penentuan kriteria mustahiq adanya beberapa tahapan diantaranya:

Pertama, LAZ Nurul Hayat melakukan pemetaan wilayah yang sangat membutuhkan dan sangat miskin yang belum tersentuh oleh lembaga lain dan instansi pemerintah. Kedua, adanya respon pengajuan calon mustahiq oleh masyarakat yang dapat direkomendasikan daftar diri langsung ke LAZ Nurul Hayat dan mengisi form pengajuan calon mustahiq beserta keperluan mendapat bantuan. Ketiga, Melakukan survey dengan tujuan untuk mengetahui lebih detail kebenaran dan keberadaan calon mustahiq.

Dengan adanya proses penentuan kriteria mustahiq yang dilakukan lebih selektif untuk sebagai pertimbangan dan penelusuran

terhadap calon mustahiq yang akan mendapat bantuan dana ZIS akan membuat kepercayaan dari muzaki semakin tinggi.

4. *Transparansi* laporan keuangan ZIS

Kemampuan melaksanakan pelayanan, dan dapat mengubah keluhan penerima pelayanan menjadi senyuman. Transparansi Publik juga bermanfaat sebagai standar pelayanan publik realistis dan dipublikasikan pada masyarakat.

Adanya muzaki yang mempercayakan dana ZIS di LAZ Nurul Hayat tentunya ingin mengetahui lebih detail tentang proses pengelolaan laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kemana alur penyalurannya. Maka pihak LAZ Nurul Hayat dapat melakukan pembuatan laporan mingguan yang disusun menjadi laporan bulanan, dari laporan bulanan disusun menjadi laporan tahunan dan analisis ketercapaian pelaksanaan program. Seluruh laporan keuangan dapat dilihat di website nurulhayat.org.

Dengan menggunakan format pembukuan mengikuti petunjuk yang telah ada pada PSAK 109. Selanjutnya pelaporan laporan anggaran dana tersebut dibuktikan dengan pertanggungjawaban pelaksanaan program kegiatan yang dilakukan secara periodik. Selain itu, untuk pertanggungjawaban pengelolaan dana ZIS kepada muzaki dilakukan secara sebulan sekali melalui majalah Nurul Hayat yang bisa diakses kapanpun. Dalam hal ini muzaki mengetahui alur penyaluran dana ZIS yang telah ditunaikan.

5. *Komunikasi* melalui *public relations*.

Public Relations merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk membangun image, dan membina saling pengertian diantara kedua pihak.

Pihak LAZ Nurul Hayat untuk meningkatkan *brand awareness* menggunakan cara *offline* dan *online*. Cara *online* seperti mengunggah konten-konten terkait program Nurul Hayat yang sudah yang akan dijalankan di media sosial Nurul Hayat. Sedangkan *offline*

seperti menggunakan media luar yaitu spanduk, baliho, billboard, dan poster.

Pada brosur mencantumkan konten program kemanfaatan LAZ Nurul Hayat seperti SAJADAH (Senyum Janda Tua Dhuafa), klinik gratis untuk dhuafa, beasiswa pendidikan untuk anak yatim. Brosur ini dibagikan secara gratis kepada muzaki pada waktu pengambilan ZIS di rumah. Selain itu, para *fundraiser* menggunakan pakaian rompi berwarna dominan toska yang sudah tersemat logo Nurul Hayat di bagian dada rompi sebelah kiri. Hal ini, bertujuan untuk lebih mudah dikenali ketika di luar dan dalam kantor.

6. *Pengoptimalan media digital sebagai kampanye fundraising*

Berkampanye dengan memanfaatkan digital *fundraising* sehingga bisa menimbulkan ketertarikan kepada masyarakat dan kemudian akan menyalurkan donasi atau zakatnya kepada lembaga tersebut. Adanya menurunnya retensi muzaki untuk menyalurkan ZIS, Maka pihak LAZ Nurul Hayat perlu lebih mengoptimalkan media-media digital *fundraising* untuk mempermudah transaksi pembayaran ZIS maupun dana kemanusiaan lainnya.

Praktinya menggunakan situs *crowdfunding* berupa website ZakatKita.org yang memuat pilihan untuk melakukan donasi ke berbagai kategori bukan hanya dapat menunaikan zakat saja namun banyak juga kategori sosial kemasyarakatan, Kesehatan, ekonomi dan lain sebagainya. Hal ini sangat membantu dalam lebih mudah penghimpunan dana ZIS sehingga muzaki lebih praktis untuk melakukan pembayaran ZIS di LAZ Nurul Hayat.

7. *Meninjau akses lokasi.*

Meninjau kembali akses lokasi ke LAZ Nurul Hayat Semarang agar mudah dijangkau masyarakat yang hendak menyalurkan zakat. Dalam hal memudahkan muzaki mengetahui lokasi LAZ Nurul Hayat dapat dilakukan dengan cara promosi atau kegiatan yang bersifat publikasi. Salah satu bentuk informasinya berupa pemasangan

spanduk atau baliho yang ditempatkan lokasi yang strategis bermaksud untuk mengetahui tempat lembaga sekaligus meningkatkan citra positif lembaga.

8. Menjalinkan kemitraan dengan lembaga lain.

Menjalinkan kerjasama atau kemitraan sudah lama menjadi program terobosan untuk memperluas jaringan guna mendapatkan berbagai manfaat yang saling mendukung untuk kepentingan usahanya masing-masing dari kedua belah pihak yang melakukan kerjasama, baik kerjasama manajemen, pembiayaan, pemasaran maupun kerjasama merger usaha yang saling memberi penguatan dari berbagai sektor tentunya.

Kepercayaan muzaki terhadap LAZ Nurul Hayat tetap terjaga memang sangat baik, Namun perlu adanya tambahan menjalin kerjasama dengan majelis, perusahaan perbankan seperti BSI maslahat dengan pelaksanaan program ternak desa sejahtera. Dengan begitu memudahkan penghimpunan ZIS dari karyawan perusahaan dan mampu menurunkan tenaga yang lebih.

9. *Pemberian* pelayanan prima.

Pelayanan yang baik dan memuaskan pelanggan atau masyarakat atau pemangku kepentingan lainnya; upaya memenuhi kebutuhan atau permintaan; menyiapkan, mengurus yang diperlukan secara prima, sehingga pelanggan mendapatkan sesuatu yang melebihi harapannya.

Untuk meningkatkan kualitas lembaga, pihak LAZ Nurul Hayat bisa melakukan jemput zakat secara langsung ke rumah muzaki untuk mempermudah dalam pembayaran zakat. Sistem akan memudahkan *fundraiser* akan datang ketempat dimana muzaki ingin berzakat. Selain itu, bisa menggunakan layanan secara online melalui kanal pembayaran zakat seperti website, transfer bank, dan menggunakan *platform e-wallet* (shopeepay, Ovo, Gopay) untuk memudahkan saluran transaksi mobilisasi keuangan.

10. *Reward* kinerja yang baik.

Memberi karyawan macam-macam reward untuk memacu semangat kerjanya. Masih adanya kekurangan tenaga *fundraiser* dalam pelaksanaan penghimpunan ZIS tentunya akan memberikan pengaruh pada kinerja. Maka pihak LAZ Nurul Hayat perlu melakukan pemberian reward kepada pegawai yang telah memenuhi target penghimpunan ZIS. Bahwa perhari *fundraiser* memiliki target *deal* dengan minimal tiga muzaki dan perbulan minimal di angka Rp.20.000.000. Bagi *fundraiser* yang telah memenuhi target bulanan maka akan diberikan bonus sebesar 1 %. Selain itu, konsekuensi bagi yang belum berhasil memenuhi target maka mendapat *punishment* dengan pemotongan sebesar 0,5%.

Adanya *reward* yang diterima oleh *fundraiser* dapat meningkatkan kualitas kinerja lembaga dan mendorong semangat etos kerja yang lebih untuk bisa mengejara target penghimpunan ZIS yang telah ditetapkan lembaga.

11. *Brand Image* LAZ Nurul hayat.

Persepsi merek yang dihubungkan dengan asosiasi merek yang melekat dalam ingatan konsumen. Beberapa alat pemasaran yang dapat digunakan untuk menciptakan brand image adalah produk itu sendiri, kemasan/label, nama merek, logo, warna yang digunakan.

Adanya muzaki yang menaruh kepercayaan lebih terhadap LAZ Nurul Hayat maka yang perlu dilakukan publikasi dan publisitas yang tepat sasaran. Penggunaan leaflet sasaran yang akan dijangkau semua muzaki dengan cara menyampaikan media secara langsung atau tatap muka bertujuan untuk mengenalkan program yang lebih ringkas sehingga pesan yang terkandung menjadi tidak terlalu luas dan cenderung padat tetapi tetap jelas dan lengkap.

Sedangkan untuk publisitas melalui brosur sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan informasi dan penjelasan terkait program yang sudah selesai dijalankan. Dengan cara begitu dapat

memberikan informasi yang lebih detail yang nantinya akan berujung pada kesadaran atau ketertarikan muzaki untuk menyalurkan ZIS juga bisa bergabung dalam program yang telah dipersiapkan.

12. *Pemberlakuan* rapat kerja daerah.

Pemberlakuan rapat kerja daerah atau yang lebih sering disebut RAKERDA merupakan sebuah program kerja yang mempertemukan para staff dari berbagai cabang LAZ Nurul Hayat.

Pihak LAZ Nurul Hayat untuk mengurangi miskordinasi baik sesama pimpinan dan bawahan maka perlu melakukan silaturahmi pagi atau lebih dikenal dengan dakwah pagi sebagai langkah untuk memelihara silaturahmi antar karyawan dan sekaligus bentuk evaluasi kinerja setiap harinya.

Silaturahmi pagi ini yang berisi dengan kajian-kajian setiap waktu pagi dan sebagai bahan kegiatan evaluasi oleh karyawan maupun staff. Bentuk evaluasi terbagi menjadi dua yaitu evaluasi perdevisi dan evaluasi all devisi. Biasanya evaluasi perdevisi dilakukan seminggu sekali sedangkan evaluasi all devisi biasanya dilakukan pada sebulan sekali setiap tanggal 25 atau bisa terkadang setiap akhir bulan.

Dengan adanya silaturahmi pagi bisa meminimalisir salah kordinasi antara pimpinan dan karyawan sehingga perencanaan program bisa dilaksanakan tanpa ada hambatan di internal lembaga.

13. *Pembuatan* program kerja berkelanjutan.

Saat ini program berkelanjutan tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah tapi juga kewajiban LAZ Nurul Hayat Semarang dalam memperhatikan segala aspek kehidupan termasuk aspek lingkungan hidup untuk menjamin keberlangsungan lembaga.

Hal yang membedakan LAZ Nurul Hayat dengan lainnya adalah komitmen yang senantiasa dipegang teguh bahwa biaya operasional tidak mengambil dari dana ZIS namun dipenuhi dengan

hasil usaha sehingga ZIS utuh 100% disalurkan untuk mendukung layanan sosial dan dakwah.

Maka yang perlu untuk mendukung program yang berkelanjutan pihak LAZ Nurul Hayat memiliki desa binaan sejahtera yang telah dibangun untuk melayani masyarakat yang membutuhkan, dengan adanya desa binaan dapat memberikan pelayanan efektif dan bisa menjawab apa yang menjadi kebutuhan muzaki.

14. *Rekrutmen tenaga ahli fundraiser*

Membuka lowongan kerja fundrising, dan menyeleksi dengan baik agar pelaksanaan penghimpunan zakat berjalan lancar.

Untuk mewujudkan pengelolaan ZIS secara optimal, maka yang perlu dilakukan LAZ Nurul Hayat rekrutmen calon tenaga ahli fundraiser dengan kualifikasi yang dibutuhkan dalam pengelolaan ZIS. Maka kualifikasi yang dibutuhkan LAZ Nurul Hayat seperti memahami fiqh zakat, marketing, dan *public speaking*. Serta sikap profesionalisme pengelolaan ZIS yang dinilai berupa tanggung jawab melaporkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS.

Guna mendukung kompetensi dan kapasitas fundraiser maka perlu ada program pelatihan pemahaman hal-hal dilapangan, tentang ekonomi, memahami peningkatan pendapatan mustahiq dan kondisi mustahiq di lapangan secara nyata.

Pelaksanaan strategi *fundrising* sangat diperlukan karena untuk melihat keadaan dan kondisi di lapangan yang begitu berubah seiring bergantian waktu sehingga diperlukan evaluasi secara berkala seperti pengukuran kemampuan kinerja sesuai standar atau tidak sesuai, langkah-langkah penghimpunan dana ZIS, dan mengembangkan model strategi-strategi.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Strategi *fundrising*

No	Strategi	Pelaksanaan	Keterangan	Evaluasi
1	<i>Skill training & developmen.</i>	-	Belum terlaksana	Membuat program pelatihan teknis, kualitas, keterampilan, <i>soft</i>

				<i>skill</i> , dan profesional tenaga <i>fundraising</i>
2	Pembuatan program ZIS dan subansi <i>Content marketing</i> lebih menarik.	<ul style="list-style-type: none"> • Program pendidikan • Program ekonomi • Program dakwah • Program kesehatan 	Sudah terlaksana	Tim kreatif membuat <i>Content marketing</i> disertai program
3	Selektif dalam menentukan mustahiq.	Menetapkan standar golongan yang berhak menerima zakat	Sudah terlaksana	Review mustahiq apabila sudah mampu tidak digolongkan sebagai penerima zakat
4	Transparansi laporan keuangan ZIS	Transparansi laporan keuangan melalui media website nurulhayat.org dan majalah sebagai lampiran	Sudah terlaksana	Memastikan proses audit syariah secara menyeluruh
5	Komunikasi melalui <i>public relations</i> .	Report majalah, laporan tahunan, brosur	Sudah terlaksana	Meningkatkan <i>brand awareness</i> menggunakan cara <i>offline</i> dan <i>online</i>
6	Pengoptimalan media digital sebagai kampanye <i>fundraising</i>	Kampanye melalui media digital	Sudah terlaksana	mengoptimalkan media-media digital <i>fundraising</i> untuk mempermudah transaksi pembayaran ZIS maupun dana kemanusiaan lainnya
7	Meninjau akses lokasi.	Membuat banner atau spanduk LAZ, Mencantumkan lokasi dalam google maps	Sudah terlaksana	Alternatif jemput bola dengan visitas dapat diperhitungkan
8	Menjalin kemitraan dengan lembaga lain.	Kerjasama dengan lembaga lain PEMDA, PMII, Dewan Masjid Indonesia, Baznas	Sudah terlaksana	perlu adanya tambahan menjalin kerjasama dengan majelis, perusahaan perbankan seperti BSI maslahat agar memudahkan penghimpunan ZIS
9	Pemberian pelayan prima.	Memberikan pelayanan kode etik 5s (senyum, sapa, salam, sopan, santun)	Sudah terlaksana	Memperhatikan servqual model (reliability, assurance, tangibles,

				empathy, responsiveness).
10	Reward kinerja yang baik	-	Belum terlaksana	Memberikan reward tenaga <i>fundriser</i> yang mencapai target
11	<i>Brand Image</i> LAZ Nurul hayat.	Pembuatan atribut yang menunjukkan identitas LAZ	Sudah terlaksana	Praktik CSR (Corporate Social Responsibility) atau tanggung jawab sosial perusahaan bisa dipertimbangkan untuk dilakukan
12	Pemberlakukan rapat kerja daerah (RAKERDA).	Rapat dilakukan awal triwulan dan akhir tahun	Sudah terlaksana	Follow up ketat hasil rapat
13	Pembuatan program kerja berkelanjutan.	Desa binaan sejahtera	Sudah terlaksana	Perlu explore lebih lanjut program kerja berkelanjutan lebih inovatif merata ke seluruh pilar
14	Rekrutmen tenaga ahli <i>fundraiser</i>	Membuka lowongan kerja fundrising, dan menyeleksi dengan baik agar pelaksanaan penghimpunan zakat berjalan lancar	Sudah terlaksana	Melakukan estimasi kebutuhan tenaga <i>fundrising</i> terutama saat <i>event</i>

Pada Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang evaluasi sangat penting dilakukan untuk mengetahui kinerja berbagai post divisi di dalam lembaga tak terkecuali *fundraising*.

Pada bagian divisi *fundraising* sendiri, melaksanakan evaluasi bulanan, satu minggu sekali, dan tahunan untuk mengetahui seberapa target apakah sudah terpenuhi atau masih belum. Dalam rapat evaluasi setiap staf *fundraiser* akan menyampaikan hasil capaian perbulannya, apakah sudah sesuai target atau belum tercapai kemudian akan di bahas apa yang perlu ada perbaikan kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis SWOT terhadap *fundraising* di lembaga amal zakat Nurul Hayat Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ::

1. Strategi *fundraising* yang dilakukan LAZ Nurul Hayat Semarang mencakup 14 strategi diantaranya 1) *skill training & development*, 2) pembuatan program ZIS dan substansi *content marketing* lebih menarik, 3) selektif dalam menentukan mustahiq, 4) transparansi laporan keuangan ZIS, 5) komunikasi melalui *public relations*, 6) pengoptimalan media digital sebagai kampanye *fundraising*, 7) meninjau akses lokasi, 8) menjalin kemitraan dengan lembaga lain, 9) pemberian pelayanan prima, 10) reward kinerja yang baik, 11) *brand image* LAZ Nurul Hayat, 12) pemberlakuan rapat kerja daerah, 13) pembuatan program kerja berkelanjutan, 14) rekrutmen tenaga ahli fundraiser.
2. Pelaksanaan strategi *fundraising* di LAZ Nurul Hayat Semarang yang telah dilaksanakan sudah diterapkan dengan baik kecuali 2 strategi yaitu pelatihan *skill training & development* dan *reward* kinerja tenaga *fundraising*. Strategi yang sudah dilaksanakan dapat dioptimalkan lagi melalui serangkaian evaluasi agar lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka penulis memberikan saran dalam upaya analisis SWOT terhadap *fundraising* di LAZ Nurul Hayat Semarang:

1. Strategi *fundraising* harus dilaksanakan dengan penuh komitmen oleh tenaga *fundraising* LAZ Nurul Hayat Kota Semarang agar penghimpunan dana dapat berjalan sesuai tujuan LAZ dan mencapai target yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan strategi *fundraising* di LAZ Nurul Hayat Kota Semarang masih memerlukan beberapa perbaikan-perbaikan agar kedepannya dapat

meningkatkan penghimpunan dana ZIS di LAZ Nurul Hayat Kota Semarang.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Banyak harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya, serta pembaca sekalian dan semoga skripsi ini dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Tidak lupa penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT seadil-adilnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdul, G. (2018). Tiga Kunci Fundraising Sukses Membangun Lembaga Nirbala. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama .
- Ahmad, J. (2008). Panduan Direct Mail Untuk Fundraising. Jakarta: Piramedia.
- Aini, I. K. (2019). Zakat Dan Pengelolaannya. Batu: Literasi Nusantara.
- Ariyanto, N. (2017). Strategi Dakwah Era Demokratisasi (Pemikiran Muhammad Anis Matta). Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal (YGIMK).
- Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif& Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Ilyas, S. (2009). Manajemen Zakat. Semarang: Walisongo Press.
- Munawir, A. W. (1997). Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Pritihatiningtyas, S. (2021). Strategi Dakwah Islam Menggunakan Analisis SWOT. Semarang: Fatawa Publishing.
- Rangkuti, F. (1997). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- RI, D. A. (2005). Al-Quran Dan Terjemahannya. Jakarta: Pustaka Amini.
- Ridho, H. (2020). Zakat Produktif Konstruksi Zakatnomics:perspektif teoritis,historis dan yuridis. Malang: CV.Literasi Nusantara Abadi.
- Saerozi. (2013). Ilmu Dakwah. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Saifuddin, Z. (2012). Zakat Di Era Reformasi(Tata Kelola Baru Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 Tahun 2011). Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D . Bandung: Alfabeta Cv.
- Suhandang, K. (2014). Strategi Dakwah . Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Wahbah, A.-Z. (2005). Zakat Kajian Berbagi Mazhab . Bandung: PT Rosdakarya

JURNAL & ARTIKEL LAINYA

Ridwan. M, (2016). “Analisis Model Fundraising dan Distribusi Dana ZIS di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak”, Jurnal STAIN Kudus, Vol.10 No.2.

Usfiyatul. M, (2022). “ Fundraising Dalam Lembaga Filantropi Islam”, Jurnal of Islamic Management, Vol.2 No.1.

Fahrurozi, (2014). “Fundraising berbasis ZIS: Strategi Inovasional Mendanai Pendidikan Islam”. Jurnal Universitas Islam Negeri Walisongo.Vol.XIX No.1.

Susanto. D, (2015). “Pola Strategi Dakwah Masyarakat Perkotaan: Studi Pada MTA di Kota Semarang” Jurnal Ilmu Dakwah.Vol.35 No.2.

Indonesia, P. (2011). Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Bab II Pasal 5 Ayat 1 dan 17. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, P. (2011). Undang Undang Republik Indonesia No 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: Sekretariat Negara.

INTERNET

Annual Report 2018,2019,2020,2021 <https://nurulhayat.org/laporan-publik/> Diakses pada tanggal 05 Agustus 2022 pukul 13.20 WIB.

Kemenag Quran,Al-Quran Dan Terjemah, <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/261> Diakses pada tanggal 05 Agustus 2022 Pukul 21.56 WIB.

Kemenag Quran, Al-Quran Dan Terjemah, <https://quran.kemenag.go.id/surah/9/60> Di akses pada tanggal 05 Agustus 2022 Pukul 21.56 WIB.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3505/Un.10.4/K/KM.05.01/09/2022

Semarang, 06 September 2022

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.

Kepala Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Qolbi Salam
NIM : 1801036114
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Lembaga Amil Hayat Nurul Hayat Kota Semarang
Judul Skripsi : Strategi Zakat Infaq Shadaqah Pada Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Lembaga Amil Hayat Nurul Hayat Kota Semarang. sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Anc Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha

SITI BARARAH

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Lampiran 2

DRAFT WAWANCARA

Draf Panduan Wawancara

Ketua LAZ Nurul Hayat Kota Semarang dan Kepala Divisi Fundraising

1. Bagaimana sejarah berdirinya Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang?
2. Bagaimana visi, misi dan motto Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang?
3. Bagaimana gambaran struktur organisasi yang ada di Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang?
4. Apa saja program kerja fundraising yang sudah dilaksanakan Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang?
5. Bagaimana potensi Zakat, Infaq, shadaqah Kota Semarang?
6. Bagaimana kondisi keuangan setiap tahun dalam menghimpun dana ZIS di Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang?
7. Bagaimana implementasi strategi fundraising di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Kota Semarang?
8. Apakah ada program fundraising ZIS yang ditawarkan Lembaga Amil Zakat Kota Semarang agar bisa menjadi daya tarik Muzaki?
9. Bagaimana kriteria penerimaan dalam penyaluran dana ZIS kepada mustahiq?
10. Apa saja langkah evaluasi strategi fundraising dalam meningkatkan penerimaan dana ZIS di Lembaga Nurul Hayat Kota Semarang?
11. Apakah ada strategi fundraising ke depan agar bisa menyerap dana ZIS secara maksimal?
12. Siapa saja kompetitor Laz Nurul Hayat Kota Semarang?
13. Siapa saja yang menjadi sasaran Laz Nurul Hayat Kota Semarang dalam meningkat penerima dana ZIS?
14. Bagaimana penerimaan ZIS tanpa fundraising LAZ Nurul Hayat Kota Semarang?

15. Berapa target penerimaan ZIS Laz Nurul Hayat Kota Semarang?
16. Berapa besar peningkatan dana penerimaan ZIS dengan adanya strategi fundraising?
17. Bolehkan saya meminta data penghimpunan dan sumbernya penerimaan dana ZIS Laz Nurul Hayat Kota Semarang?

Lampiran 3





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ahmad Qolbi Salam
NIM : 1801036114
Tempat, Tanggal, Lahir : Grobogan, 23 Desember 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Dusun Krajan Rt 05 Rw 02 Desa
Kunjeng
No. HP : 081393487534
Email : qolbisalam2312gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD 1 Kunjeng : 2007-2012
2. Madin As-salaf Kunjeng : 2007-2012
3. SMP Yasiha Gubug : 2013-2015
4. SMK Yasiha Gubug : 2016-2018
5. UIN Walisongo semarang : 2018-2023

1. GP Ansor Ranting Kunjeng : 2019-2020
2. Karang taruna abimayu : 2019-2020
3. PMII Rayon Dakwah : 2020-2021
4. DEMA FDK UIN Walisongo : 2020-2021
5. Lembaga Advokasi PMII Dakwah : 2020-2021
- 6 SKPP Bawaslu Grobogan : 2021-2022